

**KEPUTUSAN SIDANG SINODE GBKP XXXIV**  
**TANGGAL 11 – 18 APRIL 2010**

**I. BIDANG UMUM.**

**1. Teologi dan Litbang**

- 1.1. Guna memaksimalkan dahin Biro Teologia ras Litbang gelah Biro enda ibagi jadi dua eme: Biro Teologia ras Biro Litbang.  
Perlu ibahan penjelasan tugas (job discription) ibas dua Biro enda eme :
  - a. *Biro Teologia: erbahan konsep-konsep teologia kontekstual, lanai nikapken bahan-bahan PJJ, Khotbah, pekan-pekan rsdna.*
  - b. *Biro Litbang: ngelitken data-data pendukung kerna penelitian ras pengembangan GBKP.*
- 1.2. Guna menangani Bimbingan-Bimbingan si ipedarat Moderamen itangani PPWG GBKP. Gelah si menulis bahan-bahan bimbingan mengutamakan keseimbangan antara teori ras pelayanan ibas peken anggur Tuhan.
- 1.3. Gelah Litbang Moderamen kerjasama ras Litbang Klasis erbahan evaluasi kerna:
  - a. Periodisasi Pertua – Diaken.
  - b. Hak Emeritus
  - c. Struktur Organisasi GBKP : Moderamen, Klasis, Runggun  
Evaluasi enda jadi masuken ibas Tata Gereja 2015 – 2025.
- 1.4. Gelah ilitken Buku Dogmatika GBKP si igelari Teologia Kontekstual GBKP

**2. Sekretariat/Administrasi**

- 2.1. Guna banci terulin data silit i bas sekretariat baik kerna statistik, keuangan, inventaris/harta benda ras personalia, upaya Moderamen ngelitken database gelah imaksimalkan.  
Ngidah perluna administrasi si mehuli ras database si lengkap, maka iperlukan sekalak tenaga si menjabat Biro Administrasi ibas Moderamen GBKP si memiliki spesifikasi (keahlian) khusus.
- 2.2. Penegakan disiplin organisasi perlu denga terus sitingkatkan. Piga-piga hal si perlu icidahken eme :
  - a. Kesetian nandangi Keputusan Sidang Gerejawi si la konsisten i bas pelaksananna.
  - b. Permasalahen antara Personalia ras Runggun, Klasis, Moderamen, si mengganggu pelayanan, si pada akhirnya terjadi mutasi.
  - c. Kecenderungen memisahkan diri adi lit permasalahan i bas Runggun Gereja.
  - d. Penegaken disiplin gelah ilakoken sue ras aturen si berlaku ibas GBKP bage pe budaya runggu gelah iterapken ibas muat keputusan.
- 2.3. Surat Penggembalaan.  
Moderamen gelah selektif memilih kata-kata ibas mpeseh tah pe ngirimken surat penggembalaan ras isina pe tetap njaga kiniersadaan.
- 2.4. Guna periodisasi Klasis gelah Sidang Klasis ibahan ibas bulan Juni 2010 enda.

**3. Humas dan Informasi**

- 3.1. Guna kinulin ibas ndahiken Program si enggo itetapken, gelah kinerja Biro Humas banci lebih imaksimalkan.
- 3.2. Ngidah peran Biro enda enggo perlu ngelitken petugas fulltimer, terlebih ibas pengelolaan website GBKP. Ibas ngelitken tenaga enda memiliki spesifikasi khusus.
- 3.3. Perlu meningkatkan mutu ras promosi, bage pe melibatkan reporter Klasis (ula Ketua Klasis saja) ibas meningkatkan tiras WGM.
- 3.4. Gelah WGM bengket ku bas pengelolaan Biro Humas dan Informasi sebagai alat kelengkapenna.

**4. Hukum dan Harta Benda.**

- 4.1. Gelah ibas setiap Klasis ngelitken Seksi Hukum & Harta Benda, bage pe iarapken gelah Seksi Hukum baik wilayah Runggun, Klasis ras Moderamen saling berkomunikasi guna menyelesaikan kerina masalah-masalah si lit.

- 4.2. Iupayakan gelah kerina surat-surat berharga ibereken ku Moderamen, janah kerna biaya pengurusan surat-surat (sertifikat) ilitken wilayahna alu cataten adi lit kendala-kendala banci berhubungan ras wilayah kerja si lebih luas (Klasis tah Moderamen).
- 4.3. Moderamen segera menjajaki gelah BP GBKP banci jadi pegawai pencatat akta catatan sipil.

#### **5. Biro Penggalian, Pelestarian dan Pengembangan Budaya (BP3B).**

- 5.1. Perlu meningkatkan kualitas si erdahin ibas BP3B enda.
- 5.2. Erbahan kerjasama ras pemerhati budaya guna peningkatan apresiasi budayanta.
- 5.3. Museum GBKP enggo masuk ibas Daftar Museum se Indonesia. Emaka kerjasama ras instansi terkait perlu lebih itingkatkan, baik secara nasional, bage pe internasional.
- 5.4. Erbahan kerjasama ras YPK GBKP, mulai ibas PAUD nari seh ku Perguruan Tinggi guna petandaken budaya Karo, bage pe ras Yayasan Pendidikan lainna alu tujun Program Museum masuk sekolah.
- 5.5. Perlu ilitken bunga rampe GBKP ibas setiap wilayah (Runggun & Klasis) gelah ola bene sejarah gerejanta.
- 5.6. Vicaris erlajar menguasai dasar-dasar adat ras budaya Karo.
- 5.7. Pandita ikut muat bagin ibas kegiatan adat.
- 5.8. Kerjasama ras Litbang guna erbahan sejarah terbentukna gelar Gereja Batak Karo Protestan (GBKP).

#### **6. Pengembangan Ibadah dan Musik Gereja.**

- 6.1. Gelah penulis bimbingan khotbah mencantumkan usulen lagu-lagu.
- 6.2. Unsur-unsur penting liturgi si memungkinkan guna ikembangkan banci ilakoken rikutken perkembangan zaman. Simenyangkut substansial (pokok) harus ngikuti keputusan sinodal.
- 6.3. Bahasa Karo gelah ilakoken ibas ibadah KA – KR ras PERMATA.
- 6.4. Gelah biro enda menangani liturgi ibadah alternatif rikutken perkembangan jaman ras erbahan pilot project.
- 6.5. Teologia Calvinis gelah ikembangkan rikutken perkembangan jaman ibas ibadah GBKP.
- 6.6. Program Studi Lanjutan guna pengembangan Ibadah dan Musik Gereja gelah ilitken.
- 6.7. Kekurangan-kekurangan ibas buku suplemen ende-enden jilid 3, gelah ilengkapi. Kenca ipehuli, buku enda banci uji coba ibas kebaktin-kebaktin gerejanta guna idalanken.

#### **7. Oikumene.**

Guna lebih meningkatkan wawasan oikumene ibahan seminar-seminar kerna oikumene termasuk ekklesiologi. Bage pe meningkatkan perjumpaan-perjumpaan si bersifat oikumene ibas wilayah pelayanan masing-masing (Runggun, Klasis ras Moderamen).

#### **8. Pemekaren Klasis.**

- 8.1. Klasis Jakarta Palembang imekarken jadi Klasis Jakarta Banten ras Klasis Sumatera Bagian Selatan. Klasis Jakarta Banten ertanggungjawab guna pengembangan Klasis Sumatera Bagian Selatan.
- 8.2. Klasis Pancur Batu Pokok Mangga imekarken jadi Klasis Pancur Batu ras Klasis Medan Namorambe.

#### **9. Pengumpulan Dana secara sinodal ibas tahun 2010**

- 9.1. Runggun Pasar VII Kwala Mencirem – Klasis Binjai Langkat.
- 9.2. Runggun Padang – Klasis Riau Sumbar
- 9.3. Pesta Jubileum 50 tahun GBKP Diski ras Pepulung Dana Pembangunan Gedung Serba Guna GBKP Diski Klasis Medan-Kampung Lalang.

#### **10. Konven GBKP**

- 10.1. Liturgi Kerja Rani, ialoken alu cataten: Judulna “Liturgi Kebaktin Minggu Kerja Rani”. Poin 17 bagian L: “Mulihlah.....” dihilangkan karena dianggap double.
- 10.2. Solidaritas:
  - a. Poin a dan b sudah dilakukan di Konven
  - b. Poin e dibuang, karena tentang solidaritas sebainya diatur di bawah Bidang Personalia Moderamen.

- c. Poin h: “anak pendeta” diganti menjadi “anak personalia”
  - d. Poin i diterima, dengan catatan: perlu disesuaikan dengan keuangan GBKP.
- 10.3. Liturgi si ipedarat Moderamen:  
Poin b diterima dengan catatan: Pengakuan kiniteken ras Pertoton Tuhan banci iendeken ibas perayan-perayan gerejawi.
- 10.4. Posisi Konven:  
- Poin 7. III :  
- Bagian 1. a-d diterima dan bagian e kata “menyelenggarakan” diganti dengan “bekerja sama dengan Biro Teologia melakukan”. Bagian f diterima dan bagian g dihilangkan, karena ada penafsiran seakan-akan pengurus konven menghakimi.  
- Bagian 2a: kata “menyelenggarakan” diganti menjadi “bekerja sama dengan Biro Teologia melaksanakan.....”.  
- Bagian 2b: kata “bertanggung jawab” dihilangkan.  
- Bagian 2c diterima dengan tambahan kode etik “pendeta GBKP”.  
- Bagian 2d dihilangkan Khusus poin ini tidak diterima, karena hal ini sebaiknya dibahas di konven pendeta, sesuai dengan BAB V, pasal 349, ayat 2 butir c tentang pembinaan persekutuan pendeta.
- 10.5. poin 11, kata “secara sendiri” dihilangkan, ditambah kata tapi pe hal-hal sideban “ipertimbangkan” (alasan: sebab kesuksesan pelayanan labo itentukan faktor IP saja)
- 10.6. Poin 13, diterima dengan catatan agar hasil akhir sudah selesai tahun 2014 untuk dibahas di Sinode 2015.
- 10.7. Poin 14, 15 diterima, dengan catatan kata PKPW diganti dengan Pendeta.
- 10.8. Poin 16, diterima dengan catatan: agar pengurus Konven Pendeta disamakan dengan biro lainnya, yaitu dengan diberikan Surat Keputusan (SK) Moderamen.
- 10.9. Proses pendalaman Materi Konven. Materi konven icakapken ibas sidang/rapat runggun jenari iusulken runggun ku rapat/sidang klasis. Hasil i-klasis ikirim ku Moderamen janah Moderamen ngendeskenca man pengurus konven guna igumuli.
- 10.10. Kata “disyahkan” dalam usul konven no. 5 artinya keputusan konven tidak dapat dirombak lagi.
- 10.11. Alu cataten idatas, Keputusan Konven GBKP 2009 ialoken sidang sinode (terlampir)

## II. BIDANG MARTURIA

### 1. PI Ke Luar dan Ke Dalam

- 1.1. GBKP enggo perlu ngembangkan PI keluar negeri eme Malaysia ( Johor Baru ) ras Singapura nginget maka enterem Tenaga Kerja Indonesia ( TKI ) kalak Karo ras warga GBKP.
- 1.2. Traktat ilitken Kabid Marturia telu bulan sekali isina kerna berita-berita PI GBKP, tenaga detaser ras ulih pendahinna, bagepe rencana PI sibakal ilakoken ras kebutuhan danana siperluken. Buku Sungkun-Sungkun kerna berita si meriah gelah ilanjutken ras ipeseh kerina ku runggun-runggun.
- 1.3. Pembekalen man kerina pengurus ras team PI ibas kerina tingkatan tetap terus ilakoken rikut ras metodena alu make budaya Karo.
- 1.4. Pengurus PI ibas tep-tep wilayah pelayanen GBKP gelah memonitor dahin team PI-na
- 1.5. Perlu iaktifken mulihi Zetro Sistem : Pembagin tugas man tep-tep Pt/Dk sektor ngarak-ngarak jabu ni perpulungen ibas sektorna masing-masing.
- 1.6. Erbahan Pengelayasi kerna makna kerja tahun ibas kalak Karo.
- 1.7. Tenaga pengkhotbah ibas pelaksanaan PI Moderamen gelah ipakeken tenaga Pandita ibas GBKP tah Pandita ibas anggota PGI alu mpertimbangkan kiniersadan perpulungen.
- 1.8. Anggota GBKP si enggo ngikuti kursus PI alu metode “Evangelization Explotion” (EE), Hagai Institut (HI) gelah ipake jadi salah sada Tim PI GBKP radu ras cara /metode pemberdayaan PI si sedekah enda enggo semal i lakoken arah seminar, lokakarya ,rsd.
- 1.9. Tamaten STT silenga ialoken jadi calon vikaris gelah ipake jadi tenaga detaser. Guna si enda runggun-runggun ngusulken ku klasis jenari iterusken ku Moderamen gelah ipedarat SKna.
- 1.10. Penambahen daerah PI eme Runggun Timba Lau Perp. Namo Mbaru ras Salang Tungir i Klasis Medan Delitua.

## 2. Dialog Antar Iman

- 2.1. Menjalin hubungan simehuli ras agama sideban arah “ Dialog kehidupan “ Misalna : arah bantuan social, CU umum, pengobatan massal, rsd.
- 2.2. Membina hubungan simehuli ibas perayaan agama, ibas kecibal ceda ate ras meriah ukur, misalna : Merekan bantuan guna Qurban, diakonia kemalangen,rsd.
- 2.3. Pembekalen Runggun ras warga jemaat kerna Pluralisme, guna sie perlu ilitken bahan tertulis sebagai pedoman.

## 3. Wisata Rohani

- 3.1. Proyek wisata rohani GBKP i Buluh Awar :
  - Nempatken tenaga i Buluh Awar guna banci jadi Pandu Wisata/Guide simeteh kerna sejarah sehna Berita siMeriah ku Buluh Awar ras sekitarna, dengen melayani kalak si retreat.
  - Perlu ipromosiken arah brosur ras website.
  - Mbuka jalan setapak alu rute Batu Layang-Lau Mbentar-Buluh Awar
  - Perlu i tindak lanjuti kerja sama ras Yayasan-Yayasan (al. Saluren Berkat) dan Donatur jadi mitra guna membangun wisata rohani i Buluh Awar .
- 3.2. Taman Marturia i Sibolangit ( Monumen/ kuburen Penginjil /Pendeta pertama i GBKP ) gelah imanfaatkan guna ingan Retreat, wisata rohani secara pribadi ntah kelompok-kelompok
- 3.3. Kuta si ilayani penginjil pertama ndube eme : Bukum, Kuta jurung, Pernengenen, Rambe, Buluh Belin (PRB), rsd gelah ijajaki ras ipugar mulihi.

## 4. Varia GBKP

- 4.1. Radio Gray FM Berastagi tetap ipake tiap Minggu Malam jam 19.00 - 21.00 Wib alu acara :
  - Erbahan Renungan alu thema rikutken Tahun Gereja
  - Dialog Interaktif iselang-selingi alu Koor (enggo aturken si ngisisa )
- 4.2. Nerusken program transmisi radio FM GBKP (Sumbangen salah sada anggota GBKP). Ijin operasinal sangana iurus ku KPI ( Komisi penyiaran Indonesia ) ras BM ( Balai Monitoring )
- 4.3. Safari GBKP tetap ilakoken telu kali setahun alu acara : KKI, Dialog Interaktif seputar kiniteken, kesehatan, pertanian, teknologi alu maba pakar-pakar siterkait. Ibas safari enda siikutsertaken pe artis-artis kalak karo ras lawak rohani .

## III. BIDANG KOINONIA

1. Secara umum iidah lit tumpang tindih program Kategorial Moderamen, klasis ras runggun, enda banci mpeturah la siangkaan sada ras sidebanna, ras pelaksanaan la maksimal. Emaka perlu lit koordinasi si mehuli segelah perdalanenna banci teratur, terencana, ras pendanaanna lebih terprogram.
2. Rikutken Tata Gerejanta maka Kategorial KAKR iganti alu gelar ”Eden”, keputusan enda lenga terdalanken ibas lapangan, erkiteken melala Runggun ras Klasis tetap make gelar KAKR i lapangan. Sebuten KA-KR tetap i pake sebagai gelar kategorial anak dan remaja.
3. Menurut GBP maka Program “Pemuridan” ibas KAKR, harus mperdiateken kecibal si berbeda (Metropolitan, Kota, Semi Kota, Desa/daerah terpencil) enda iperdiateken ibas penyusunan kurikulum pengajaren, ras Program.
4. Buku bimbingan/pedoman guru KAKR si sedekah enda menggunakan bahasa Indonesia, perlu i upayakan ibas cakap Karo, segelah anak-anak ta KAKR erkeleng ate nandangi bahasa Karo.
5. Ibas kebaktin PA KAKR, iupayakan segelah Ende-enden GBKP ras Kidung Ceria ipake.
6. Pendidikan ras pengajaren KAKR arus ipersiapkan alu mehuli, erkiteken anak-anak KAKR eme masa depan gerejanta. Persiapenna mulai ibas segi kurikulum, pendanaan ras program kegiatenna.
7. Ngidah kebutuhan ras keseriusen pelayanen Kategorial, Perlu itempatken tenaga fulltimer ibas kerina Kategorial i tingkat Sinodal, iusulken man bidang personalia gelah mperdiateken aspek kemampuan ibas bidangna.

8. Jumlah pengurus KAKR Moderamen si sedekah enda 8 kalak, kurang efektif ibas pembagin tugas, emaka personilna itambah jadi sepuluh sada kalak.
9. Pelayanan sebagai guru KAKR merupakan pelayanan sukarela, emaka lalit pembatasan umur tapi idampingi pelayan si nguda denga.
10. Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), i Runggun-runggun, perlu i data keberadaanna, segelah jelas statistikna. Runggun-runggun si membutuhkan data guna study banding banci ngenen statistik sienggo lit. Ibahan kejelasan hubungan ras kedudukan antara PAUD KAKR, ras TK GBKP. PAUD GBKP perlu ngelitken study banding ras PAUD Pemerintah.
11. Ngidah kegiatan kategorial si cukup mbue, runggun ras Klasis si mengadakan kegiatan-kegiatan i luar gedung gereja, fasilitas RC ras PPWG i prioritaskan guna ingan kegiatan e.
12. Kategorial permata perlu menjalin hubungan kerja sama ras lembaga-lembaga pemerintah ras sidebanna, si mengembangkan kreatifitas ras produktivitas (contohnya Balai Latihan Kerja) guna ndidik permata gereja guna tenaga siap kerja.
13. Ngidah nterem Permatanta si sekolah ras erdahin i darat runggunna, status keanggotaana harus jelas. Gelah Runggun mereken surat pengendesen pelayanan anggota permata, guna isehken man Gereja / runggun inganna berdomisili. Runggun lebih pro aktif ras muat inisiatif guna mereken surat enda man sibersangkutan.
14. Perayaan-perayaan kategorial, si iputuskan ibas Sinode 2005 gelah ula ilakoken wari minggu, tetap diberlakukan secara flexibel. Adi lit kegiatan kategorial ibas wari Minggu iatur jamna gelah ula mengganggu ibadah-ibadah Minggu i Runggun-runggun.
15. Ibas penyusunan Program, Kategorial arus tanggap nandangi informasi si lit i skala nasional ras Internasional, programna gelah i selarasken kubar program, Contoh :
  - Millenium Development Goal
  - Coorporate Social Respons
  - Pemberdayaan masyarakat Desa, Pemerintah
  - Ras Sidebanna.
16. Kegiatan Kategorial se-GBKP arus isosialisasikan alu mehuli minimal 2 (dua) bulan ope hari pelaksananna.
17. Pemeriksaan HIV sukarela perlu ilaksanakan, ras adi enggo terdata korbanna maka ilakoken Pastoral Counseling. Ibas Konseling Pranikah imasukken materi HIV/AIDS.
18. Klasis, Runggun erbahan kegiatan sosialisasi/seminar mengenai Konseling Pranikah ras HIV AIDS man: Mamre, Moria, Permata bagepe pasangan si atena nandangi erjabu tuhu-tuhu siap secara jasmani ras rohani.
19. Ngelitken Pastoral Counseling man Pandita, Pertua ras Diaken.

#### **IV. BIDANG DIAKONIA**

##### **1. PAK GELORA KASIH**

- 1.1. Gelah karakter anak asuh lebih mehuli perlu ilitken fasilitas berupa pagar, alat-alat permainan, rsd si membangun erkiteken megati anak-anak enda ndarat ibas lingkungan asrama nari.
- 1.2. Gelah mental anak asuh enda terpelihara, maka ilitken Pengasuh PAK GELORA KASIH alu ratio 1 pengasuh 10 anak asuh. Kerna perekrutan pengasuh iendesken man Moderamen sue ras peraturen si lit kerna kepegawaian.
- 1.3. Unit usaha panti Asuhan ikelola lebih professional janah ulihna guna kas panti Asuhan.
- 1.4. Pengelolaan, peningkatan gizi ,psikologisna bagepe kemandirian keuangan PAK Gelora Kasih perlu itingkatkan.
- 1.5. Gelah ilengkapi sarana fasilitas untuk anak-anak meliputi: Kasur, selimut, lemari pakaian, dll.
- 1.6. Gelah imanfaatkan dana si lit, baik ibas Yayasan bage pe bas Moderamen.
- 1.7. Dana bantuan Moria lenga tercatat ibas rincian Pendapatan PAK Gelora Kasih. Ikonfirmasi maka dana enda enggo ialoken ibas Moria nari, janah laporan pendapatan iperbaiki.

##### **2. ALPHA OMEGA**

- 2.1. Simbol AO simbaru ialoken alu cataten kata “Yayasan” iganti ras statusna si mbaru.

- 2.2. Batasan umur si ialoken i AO iendesken man pengurus tapi dekahna ibina / ididik la ibatasi.
- 2.3. Perlu kal litna perhatin keluarga / orang tua ras Runggun-runggun bagepe Klasis guna memajukan AO.
- 2.4. Jaringan PLN si lit I juma Lingga perlu terus ijajaki / iusulken ras idarami penampat man si metedeh / mediate.
- 2.5. Kunjungen-kunjungen i Klasis ras Runggun nari perlu lebih itingkatkan.
- 2.6. Pengeluaran gelah ipedomani ABEL si enggo itetapan ibas SPK, adi lit perubahren, idiskusiken lebe man Moderamen.
- 2.7. Setiap bulan gelah erbahan laporen ku Moderamen

### **3. YAPOS**

- 3.1. Perlu kal itingkatkan perhatin bagepe kunjungen pelayanen ku YAPOS, si lit orangtuana i YAPOS erkiteken keluarga sedekah enda kurang mediate.
- 3.2. Fasilitas fisioteraphi enggo lit tapi perlu itingkatkan perlengkapanna / peralatanna rikut ras SDM bagepe dana pemeliharaan.
- 3.3. Itingkatkan publikasi YAPOS sehubungan ras bahan PA Lansia.
- 3.4. Kontribusi pihak keluarga penghuni YAPOS Rp. 400.000/bulan, tapi realisasina la rutin igalari, emaka iarapken man Donatur tetap pembayaren per bulan ras Klasis/Runggun gelah isosialisasiken keterlibatan jemaat.
- 3.5. Gelah imanfaatkan secara maksimal ABEL guna peningkatan kesejahteraan pegawai.

### **4. LANSIA**

- 4.1. Batasan umur Lansia mulai umur 60 tahun sue ras UU No. 13 tahun 1998.
- 4.2. Lansia lenga teraloken jadi bagin bidang Kategorial/Persekutuan i wilayah Klasis ras Moderamen, tapi ialoken i wilayah pelayanan Runggun.

### **5. Yayasan Ate Keleng/PARPEM GBKP**

- 5.1. Gelah ilitken kader PARPEM i wilayah Klasis alu ididik YAK/PARPEM GBKP.
- 5.2. Guna nampati golongan ekonomi lemah ibas permodalen ras iketen pemodal liar (rentenir), perlu ilitken / itingkatkan pelayanen CUM i tengah-tengah perpulungen GBKP ras masyarakat. Guna si e gelah ilitken Pengurus CUM GBKP selaku badan resmi i teruh kabid Diakonia.

### **5. Komisi HIV (AIDS) & NAPZA**

- 5.3. Nginget buena korban pengidap HIV /AIDS perlu itingkatkan penyuluhen-penyuluhen i tingkat Klasis ras Runggun sebagai upaya pencegahan.
- 5.4. Sehubungan ras peringeten Hari HIV AIDS sedunia ilakoken 1 Desember setiap tahun.
- 5.5. Itingkatkan jejaring informasi guna memerangi penyebaren HIV (AIDS).
- 5.6. Perlu ibangun kerjasama ras badan / komisi / yayasan/Persekutuan Kategorial i GBKP ibas pelaksanaan program.
- 5.7. Ilitken TOT i wilayah Klasis alu ngelibatkan Ketua-Diaken ras Pendeta guna mereken penyuluhen i tengah-tengah masyarakat.

### **6. Komisi Penanggulangan Bencana (KPB)**

- 6.3. Tep-tep minggu keempat Februari itetapan jadi minggu Diakonia alu erbahan kolekte ekstra sue ras ulih konsultasi gereja-gereja mitra YTBI ibenaken tahun 2011.
- 6.4. Ipendoken man runggun-runggun gelah tetap memonitoring penanamen ras pemeliharaan bibit kayu siniedarken KPB ku tep-tep Runggun bagepe Klasis .
- 6.5. Tep-tep lit bencana alam Runggun ras Klasis mpebetehken ku KPB / Moderamen guna itindaklanjuti.
- 6.6. Gelah ilitken pelatihan Penanggulangan Bencana i wilayah Klasis ras Kategorial PERMATA kerjasama ras KPB.

### **7. Yayasan Kesehatan**

Kerna RSUD Kabanjahe tetap iperjuangkan gelah banci mulihi jadi milik GBKP, adi perlu ilakoken alu jalur hukum.

## V. BIDANG PERSONALIA & SDM

1. Pasangan Pendeta yang suami istri, agar Moderamen membuat/mengaturkan penempatan Pendeta tersebut sedapat mungkin keduanya melayani dalam wilayah pelayanan yang berdekatan atau keduanya ditempatkan di satu Runggun besar, **atau salah satu memilih personalia dan yang lain fungsional.(lihat rekaman) Kerina poin enda di drop sesuai isi rekaman !**
2. Rancangan ke depan satu pendeta satu runggun dapat diwujudkan. Ke depan harapan agar di runggun besar dapat ditempatkan lebih dari 1 Pendeta dan kriterianya agar ditetapkan.
3. Dibuat anggaran khusus untuk pendeta daerah terpencil. Moderamen membuat pedoman umum (kriteria) daerah terpencil dan runggun kurang mampu.
4. Peningkatan kualitas personalia:
  - a. Meng-S1-kan semua pendeta dengan catatan ada kriteria tertentu seperti usia, minat, dll.
  - b. Selain melakukan study lanjut, perlu juga personalia dilengkapi di segala bidang dalam bentuk pelatihan-pelatihan.
  - c. Meningkatkan sumber beasiswa tidak hanya kepada pendeta dan tidak dalam bidang theologia saja.
  - d. Meningkatkan pembinaan dan penyegaran personalia
5. Tentang perekrutan personalia
  - a. Perekrutan Pendeta melalui pendidikan di STT yang direkomendasikan Moderamen yaitu: STT Jakarta, Abdi Sabda Medan, STT GMI Bandar Baru, STT HKBP Pematang Siantar, STT Cipanas, UKDW Yogyakarta, UKSW Salatiga, STT INTIM Makassar, UKIT Tomohon, UKI Ambon, STT Kupang. (Konfesi GBKP)  
Untuk masuk ke STT tidak melalui Test Kualifikasi Moderamen. Setelah tamat STT dapat melamar menjadi Calon Vicaris melalui test Moderamen GBKP.
  - b. IP 2,75 tetap menjadi standard perekrutan personalia, dan membuat toleransi IP 2,5 dengan catatan menambahkan test yang menyangkut aspek spiritualitas, psikologis dll dan harus memiliki nilai yang tinggi. Ketentuan tentang ini akan dirumuskan kemudian bekerjasama dengan lembaga profesional yang bersangkutan.
  - c. Pelamar yang lulus test diterima dengan istilah calon Vikaris selama setahun dan masa Vikaris selama dua tahun.
6. Tentang pengadaan evaluasi personalia:
  - a. Format evaluasi personalia jangan bersifat menghakimi, dan disosialisasikan ke konven. Hal ini berkaitan dengan *reward* (KUM) bagi personalia.
  - b. Evaluasi diberlakukan kepada seluruh personalia GBKP yaitu Pendeta dan Pegawai GBKP.
  - c. Moderamen membuat target kerja dalam hal evaluasi kerja tersebut
7. Diadakan pembinaan kepada Pdt, Pt, Dk dan dibuat model pembinaan yang menyangkut dengan spiritualitas, theologia dll dan dilakukan sesegera mungkin.
8. Agar seluruh pendeta dapat mengikuti Sidang Sinode dan dihadirkan sebagai undangan.
9. Usulan Tentang gaji Personalia :
  - a. Tunjangan suami atau istri dinaikkan menjadi 50%
  - b. Tunjangan anak dinaikkan menjadi 20%
  - c. Tunjangan jabatan semua struktur dinaikkan menjadi 50%
  - d. 10 % dari Ucapan sukur pendeta yang ada di daerah surplus diberikan kepada pendeta daerah tertinggal diberlakukan dan disetorkan oleh Runggun kepada Moderamen
  - e. Kalau memungkinkan di masa depan gaji personalia setara dengan pegawai negeri  
Poin a,b,c diterima hanya saja jumlah persentase disesuaikan dengan kemampuan keuangan.
10. Tentang Jonathan Ginting yang telah menjalani pengembalaan agar ditempatkan kembali sebagai Pendeta.
11. Yayasan Pendidikan Kristen (YPK)
  - 11.1. Perlu itingkatkan kualitas ras kwantitas TK GBKP termasuk kesejahteraan tenaga pendidikna.
  - 11.2. Guna ngelitken penampat dana ku TK ilakoken kerjasama ras Depag.
  - 11.3. Nginget keberadaan sekolah-sekolahta i teruh YPK lit silanai layak emaka perlu itingkatkan mutu pendidikan ras sarana / prasarana alu pelatihan-pelatihan man pendidik.
  - 11.4. Ibas mperingeti Hari Pendidikan 2 Mei, YPK erbahan penggalangan dana secara Sinodal “*Malam peduli pendidikan*” guna meningkatkan program kerja.
  - 11.5. YPK ras STMIK KNI bekerjasama ibas peningkatan mutu pendidikan.

- 11.6. Gelah lit kerjasama si mehuli antara YPK ras PT Namo Tiara ibas mengelola STMIK KNI perlu ibahan koordinasi (kebijakan) alu arih-arit mpersada persepsi ngikutsertaken biro hukum Moderamen.
- 11.7. Guna meningkatkan mutu pendidikan anak-anak i tingkat SMP / SMA perlu itambahi Asrama pelajar i sekolah-sekolah milik GBKP.
- 11.8. Gelah ilitken rural mission ibas Moderamen.(dengarkan rekaman)

## **VI. BIDANG DANA DAN USAHA**

### **1. Percetakan ras Toko Buku "Abdi Karya" :**

- 1.1. Ibas penyampaian laporen pertanggungjawaban ku SPK bagepe Sidang Sinode sireh enda laporena lengkap min, terkhusus keuangan, ula secara global.
- 1.2. Toko Buku ras Percetakan "Abdi Karya" lebih fokus ku usaha Toko Buku ras Percetakan.
- 1.3. Perlu i tinjau ulang struktur organisasi Toko Buku ras Percetakan mulai ibas Pembina (Moderamen), Pengurus (Komisaris/Kabid) seh ku Unit Pelaksana Teknis segelah ula lit dualisme (tumpang-tindih) kewenangan alu mperdiateken efisiensi ras optimalisasi.
- 1.4. Segelah Toko Buku ras Percetakan "Abdi Karya" menjadi usaha murni (provite oriented) alu la ngelupaken usaha pelayanan.
- 1.5. Segelah Toko Buku ras Percetakan "Abdi Karya" menjadi usaha alu make NPWP Moderamen. Tapi adi harus memiliki Badan Hukum tersendiri, ijadien ibas bentuk Usaha Dagang.
- 1.6. Untuk meningkatkan kualitas hasil cetakan maka perlu itingkatkan kapasitas ras kwalitas mesin.
- 1.7. Peningkatan SDM (keahlian dan pelayanan)
- 1.8. Masa periodisasi Unit Pelaksana Teknis erpalasken pencapaian target kinerja tahunan alu mpertimbangken aspek pelayanan.

### **2. PT. Jasanioga**

Guna meningkatkan minat jemaat gelah ikut muat bagin ibas saham PT. Jasanioga perlu ibahan prospektus si murah imengerti anggota perpulungen (asakai modal si itanam ras asakai keuntungan si idat ras jangka waktuna), segelah banci isosialisasiken ibas majalah Maranatha ras website [gbkp.net](http://gbkp.net)

### **3. Retreat Center**

- 3.1. Perlu i tinjau ulang struktur organisasi RC mulai ibas Pembina (Moderamen), Pengurus (Komisaris/Kabid) seh ku Unit Pelaksana Teknis segelah ula lit dualisme (tumpang-tindih) kewenangan alu mperdiateken efisiensi ras optimalisasi.
- 3.2. Perlu iterusken penilaian kerina aset RC arah Tim Ahli (Apresial Profesional), segelah banci ikira keuntungan (income statemen) si jelas.
- 3.3. Perlu bimbingan teknis si lebih terarah ibas Komisi Pengawas Perbendaharaan (KPP) guna ndatken sistem pembukuan pengelolaan keuangan RC.
- 3.4. Erbahan penilaian man Pengurus ras Unit Pelaksana Teknis RC alu erpalasken evaluasi pendahin (kinerja tahunan).
- 3.5. Ibahan target pencapaian kinerja (setoren), ibas setiap Sidang Program ras Keuangan.
- 3.6. Masa periodisasi Unit Pelaksana Teknis erdasarken pelayanan pencapaian target kinerja tahunan.
- 3.7. Retreat Center erbahan lokasi kios man Klasis Sibolangit guna ndayaken produk lokal Sibolangit tupung wari-wari perayaan alu cataten RC erbahan Master Plan lokasi enda.

### **4. PPWG (Pusat Pembinaan Warga Gereja)**

- 4.1. Perlu i litken struktur organisasi PPWG mulai ibas Pembina (Moderamen), Pengurus (Komisaris/Kabid) seh ku Unit Pelaksana Teknis alu mperdiateken efisiensi ras optimalisasi.
- 4.2. Penyewaan gedung PPWG ikelola secara profesional, emaka normalna setoran ku kas umum Moderamen paling tidak seri ras jumlah biaya perawatan aset.
- 4.3. Penyewaan gedung guna keperluan pelayanan GBKP ibereken diskon khusus erpalasken analisa usaha.

## **5. Majalah "Maranatha"**

- 5.1. Erkitekten laba majalah Maranata melala ibas bentuk piutang, maka i himbau man kerina distributor (personalia, non personalia) gelah ngelunasi utangna, si ikoordinir klasis ras runggun sifersangkutan. Pengelola WGM berusaha menagih utang alu erbahan sanksi nta pe kebijakan.
- 5.2. Sistem pengedaran Majalah Maranatha harus irubah dari sifat simpati (jatah) jadi sada kebutuhan, segelah tetap lit kerinduan guna erlangganen Maranatha (bermanfaat dan menarik).
- 5.3. Guna meningkatkan kinerja pengurus Warta Maranatha maka Moderamen ngelakoken evaluasi kinerja tahunan.
- 5.4. Gelah isi Warta Maranatha labo saja bersifat umum (kegiatan klasis/runggun) saja tapi perlu itambahi berita informasi khusus baik ibas bidang ekonomi, budaya, pertanian ras informasi kesehatan.
- 5.5. Pendapatan Warta Maranatha tahun 2009 Rp. 582.446.692,- janah pengeluaran buena Rp. 580.266.345,- ibandingkan ras buena setoran ku Moderamen eme Rp. 5.000.000,- guna sie maka perlu itingkatkan setoren ku Moderamen erpalasken analisa usaha ras Keputusan SPK per tahun. Guna sie perlu ilakoken perampingen organisasi erpalasken optimalisasi.
- 5.6. Masa periodisasi Unit Pelaksana Teknis erdasarken pencapaian target kinerja tahunan alu mpertimbangken aspek pelayanan.

## **6. Panti Asuhan Kristen (PAK) Gelora Kasih**

- 6.1. Perlu i tinjau ulang struktur organisasi PAK Gelora Kasih mulai ibas Pembina (Moderamen), Pengurus (Komisaris/Kabid) seh ku Unit Pelaksana Teknis segelah ula lit dualisme (tumpang-tindih) kewenangan alu mperdiateken efisiensi ras optimalisasi.
- 6.2. Perlu ilitken pemisahan sistem keuangan ras pembukuan antara panti ras unit usaha si ikelola PAK Gelora Kasih.
- 6.3. Perlu itinjau mulihi kerna fungsi PAK Gelora Kasih si labo saja bersifat mereken bimbingan ras pengajaren, tapi lebih berfokus ku pemberdayaan ras motivasi gelah ndatken nilai kerna kai si ipelajari, alu bage banci ndatken keterampilan si tepat guna. Fungsi unit usaha PAK Gelora Kasih lit keseimbangan hasil usaha ras prospek keterampilan anak-anak.
- 6.4. Perlu ipikirken cara penagihen piutang si lenga tertagih i pertukangen.
- 6.5. Erbahan evaluasi kinerja unit pelaksana teknis setiap tahunna alu mpertimbangken aspek pelayanan.

## **7. YKPC Alpha Omega**

- 7.1. Perlu i tinjau ulang struktur organisasi YKPC Alpha Omega mulai ibas Pembina (Moderamen), Pengurus (Komisaris/Kabid) seh ku Unit Pelaksana Teknis segelah ula lit dualisme (tumpang-tindih) kewenangan alu mperdiateken efisiensi ras optimalisasi.
- 7.2. Perlu ibahan pemisahan sistem keuangan ras pembukuan antara YKPC Alpha Omega ras unit usaha si ikelola YKPC Alpha Omega. Fungsi unit usaha YKPC Alpha Omega langa lit keseimbangan hasil usaha ras prospek keterampilan anak-anak.
- 7.3. Gelah hasil karya anak-anak YKPC Alpha Omega isosialisasiken ku runggun-runggun melalui Klasis (penjualan)
- 7.4. Instalasi Listrik PLN gelah ipasang ku Juma Lingga

## **8. Asrama Pemuda "Maranatha"**

- 8.1. Perlu i tinjau ulang struktur organisasi Asrama Pemuda "Maranatha" mulai ibas Pembina (Moderamen), Pengurus (Komisaris/Kabid) seh ku Unit Pelaksana Teknis segelah ula lit dualisme (tumpang-tindih) kewenangan.
- 8.2. Fasilitas kamar asrama gelah ilengkapi sue ras harga jualna.
- 8.3. Peningkatan keamanan lingkungan Asrama
- 8.4. Peningkatan bimbingan kerohanian

## **9. PT. Namo Tiara**

Guna mewujudkan sura-sura Moderamen GBKP ndirikan perguruan tinggi maka enggo ibentuk PT. Namo Tiara guna memfasilitasi biaya penyelenggara, ngelitken sarana ras prasarana pendirian STMIK Neumann, seh asa gundari total aset PT. Namo Tiara ± Rp. 12.000.000.000,- . ibas sie

saham Moderamen buena Rp. 600.000.000,- amin bage gia man GBKP ibereken keduduken sebagai Komisaris Utama.

**Keputusan :**

- a. Iarapken gelah saham Moderamen banci seh ku 55% arah total saham.
- b. Moderamen menganggarken biaya guna penambahan saham setiap tahun.

**VII. BIDANG KEUANGAN**

1. Kerina runggun ras klasis gelah ngirimken surat asli taneh ras bangunen ku Moderamen.
2. Gelah ndayaken asset GBKP si la produktif antara lain Rumah Jl. Samanhudi No. 16 Medan.
3. Nusun laporen keuangan ibas kerina jajaren pelayanan gelah ipedomani buku si enggo iterbitken Komisi Pengawas Perbendaharaan GBKP.
4. Tunggaken pinjaman dana bergulir gelah terus itindaklanjuti Moderamen alu erbahan surat ku klasis si lit personaliana rutang.
5. Sehubungan ras temuan team verifikasi masalah prosedur penerimaan dan penggunaan dana Person in Mission (PIM) maka guna wari sireh :
  - a. Kerina penggunaan dana ipertanggung jawabken alu ilengkapi bukti-bukti pendukung.
  - b. Kerina bantuan dari luar GBKP harus melalui rekening moderamen.
  - c. Labanci menggunakan rekening Moderamen guna kepentingan pribadi.
6. Pengobatan Personalia GBKP iterusken make kartu asuransi kesehatan "Inhealth".
7. Lencana Emeritus Pt/Dk.:
  - a. Tetap ilitken Lencana Emeritus man Pt./Dk.
  - b. Sumber dana ibas kontribusi klasis bagi si enggo erdalan sedekah enda , kekurangenna ibebanken ku Kas Umum Moderamen.
  - c. Man Klasis si langa ngelunasi kontribusi emeritus gelah segera ngelunasisa sue ras keputusan Sinode 2005.
8. Pelaksanaan Pra Sidang Program dan Keuangan tetap iban bulan Agustus ras Sidang Program dan Keuangan setiap bulan Oktober.(Sesuai ras keputusan kerna amandemen tata Gereja pasal.....maka menaken 2011 SPK ras SKS ipersada bulan Oktober)
9. Khusus Piutang Buku tahun 1993 – 2004 tetap ilunasi alu cara icicil seh SPK 2010.
10. Panti Asuhan Kristen Gelora Kasih
  - a. Gelah ilengkapi sarana fasilitas untuk anak-anak meliputi: Kasur, selimut, lemari pakaian, dll.
  - b. Gelah imanfaatkan dana si lit, baik ibas Yayasan bage pe bas Moderamen.
  - c. Dana bantuan Moria lenga tercatat ibas rincian Pendapatan PAK Gelora Kasih. Ikonfirmasi maka dana enda enggo ialoken ibas Moria nari, janah laporan pendapatan iperbaiki.
11. YKPC Alpha Omega:
  - a. Pengeluaran gelah ipedomani ABEL si enggo itetapken ibas SPK, adi lit perubahen, idiskusiken lebe man Moderamen.
  - b. Setiap bulan gelah erbahan laporen ku Moderamen.
12. Yayasan Pelayanan Orang Tua Sejahtera (YAPOS)
  - a. Kontribusi pihak keluarga penghuni YAPOS Rp. 400.000/bulan, tapi realisasina la rutin igalari, emaka iarapken man Donatur tetap pembayaren per bulan ras Klasis/Runggun gelah isosialisasiken keterlibatan jemaat.
  - b. Gelah imanfaatkan secara maksimal ABEL guna peningkatn kesejahteraan pegawai.
13. Laporan Tim Verifikasi  
Hasil temuan ras saran Tim Verifikasi gelah itindaklanjuti Moderamen ras kerina Unit Penunjang ras Unit Pelaksana Pelayanan GBKP.
14. Gaji Personalia GBKP gelah min istandarken sue ras Gaji Pegawai Negeri. Itindaklanjuti Moderamen guna iukuri lebih mbages.
15. Gelah iwajibken Pendeta, Pertua ras Diaken nehken Persembahen Perpuluhen setiap bulan jadi panuten jemaat.
16. Gelah itetapken ideal persentase biaya operasional Klasis/Moderamen ras Unit Penunjang ras Unit Pelaksana Pelayanan GBKP. Gelah iban Komisi Pengawas Perbendaharaan (KPP)
17. Nukur Taneh/Perluasan Taman Jubileum Sukamakmur alu sumber danana:
  - a. Disisihkan dari Dana Kas Umum Moderamen
  - b. Keuntungan dari usaha Retreat Center

- c. Hasil Penjualan asset GBKP yang tidak produktif.
- 18. Kontribusi Moderamen guna pembangunan gereja isetujui naikkan 200%:
  - a. Lelang-lelang tingkat Sinodal menjadi Rp. 3.000.000,-
  - b. Lelang-lelang tingkat Klasis menjadi Rp. 2.000.000,-
  - c. Lelang-lelang tingkat Runggun menjadi Rp. 1.000.000,-
 Adi lit undangan/proposal ku Moderamen.
- 19. Dana Abadi GBKP
  - a. Dana Abadi GBKP ilitken.
  - b. Moderamen membentuk Tim Pengkajian dari unsur ahli keuangan untuk sumber dana ras penggunaan/pemanfaatan Dana Abadi.
- 20. Unit Usaha:
  - a. Pergantian pengurus agar dilaksanakan sesudah Sidang Sinode.
  - b. Unit Usaha agar senantiasa membuat laporan Rugi Laba, Bulanan dan Tahunan.
  - c. Gelah lit keseragaman gaji/tunjangan setiap unit usaha.
- 21. Biaya pertambar Pdt. Rudi Elsinio Surbakti (Runggun Sidikalang):
  - a. Iban kolekte Extra secara Sinodal 1 kali.
  - b. Kelanjutan pengobatan Pendeta enda gelah iterusken i Rumah Sakit dalam Negeri yang dicover oleh Inhealth.
- 22. Penambahan wilayah singaloken Tunjangan Pelayanan Daerah Terpencil:
  - Klasis Tigabinanga guna Runggun Kutabangun ras Runggun Tanjung Beringin.
- 23. Team Verifikasi Moderamen periode 2010-2013 eme :
  - a. Klasis sibolangit
  - b. Klasis Riau-Sumbar/Klasis Laubaleng
  - c. Klasis Pembangunan Medan Delitua
  - d. Klasis Kabanjahe-Tigapanah
  - e. Klasis Kwala-Langkat

#### **VIII. AMANDEMEN TATA GEREJA**

1. Diterima keputusan tim amandemen tata gereja, dengan penambahan penjelasan yang ada di Tata gereja pasal 11 khususnya ay 2c.
2. Diterima dengan catatan: hal ini harus ditinjau ulang pada tata gereja 2015-2025, karena hal ini adalah hal khusus. Penjelasan kata “rukun” ditambah dengan : ada surat persetujuan hitam di atas putih.
3. Kata ”bajem” perlu ditinjau pada Tata Gereja 2015-2025. karena kata “bajem” disebut bakal jemaat dan ini dianggap kurang tepat karena jemaat diartikan dengan anggota.
4. Diterima hasil tim amandemen tata gereja dengan tambahan penjelasan : sekalipun tidak jabatan inti, bagi pemberi SK jangan terlalu banyak jabatan untuk satu orang.
5. Diterima hasil tim amandemen dengan tambahan penjelasan : gelah lit denga waktuna guna menikmati hidup di hari tuanya, labo perban la kesahna maka ia pensiun.
6. Diterima hasil tim amandemen tata gereja dengan penjelasan teologis bahwa Allah bisa memanggil orang yang sudah bertobat dari kesalahannya.
7. Dengan catatan poin 1-6 diatas, maka amandemen Tata Gereja 2005-2015 diterima (terlampir)

#### **IX. PERATURAN POKOK TENTANG KEPEGAWAIAN DI UNIT PELAYANAN GBKP**

**Peraturan Pokok Tentang Kepegawaian di Unit Pelayanenan GBKP** dengan catatan perubahan di :

1. BAB IX pasal 13 butir 1 e : dirubah menjadi :”sakit yang berkepanjangan sehingga tidak mampu melaksanakan pekerjaannya selama 9 bulan.
2. Adanya penambahan BAB yaitu :

#### BAB XI ATURAN PERUBAHAN Pasal 15

- Peraturan pokok tentang kepegawaian di unit pelayanan GBKP dapat di ubah dalam sidang kerja sinode atau sidang sinode.
  - Dan dilanjutkan ke BAB 12 PENUTUP Pasal 15 dan seterusnya.
3. Dengan tambahan dua poin diatas maka **PERATURAN POKOK TENTANG KEPEGAWAIAN DI UNIT PELAYANAN GBKP diterima (terlampir)**

## **X. STATUS HUKUM YAYASAN DALAM BADAN HUKUM KEAGAMAAN GBKP .**

### 1. Status hukum Yayasan dalam Badan Hukum Keagamaan GBKP :

- 1.1. yayasan ate keleng tetap berbentuk yayasan
  - 1.2. yayasan pendidikan kristen (masehi) tetap berbentuk yayasan
  - 1.3. yayasan yang lain yang ada di GBKP sudah berubah menjadi unit-unit pelayanan GBKP
2. Lampiran tentang Job Discription diterima (terlampir)
  3. Struktur organisasi diterima bagian 2 bawah (terlampir).

## **XI. GARIS BESAR PELAYANAN GBKP 2010 - 2015**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

### **B. HUBUNGAN GBP 2005-2010 DENGAN GBP 2010-2015**

Dalam bab II akan dipaparkan penjabaran realita konteks GBKP yang didapatkan dari hasil penelitian GBP yang dilakukan di duapuluh Klasis GBKP secara detail.<sup>1</sup> Di bagian Pendahuluan ini pemaparan tentang hasil penelitian dituangkan hanya untuk melihat kesinambungan antara GBP 2010-2015 dengan GBP 2005-2010.

Berdasarkan visi GBP 2005-2010 yang merupakan penerusan visi GBP 2000-2005 yaitu "Hidup Setia Kepada Tuhan," maka bagian penelitian yang ditampilkan di sini adalah hasil penelitian GBP yang melihat aspek spiritualitas dan kehadiran jemaat dalam Ibadah Minggu, Perpuluhan Jabu Jabu (PJJ), Pekan Penatalayanan, Pekan Keluarga, Pekan Doa dan Persekutuan Kategorial. Kedua aspek ini ditampilkan oleh Tabel Spiritualitas (lihat lampiran 1)<sup>2</sup> dan Tabel Kwantitas Kehadiran Jemaat (lihat lampiran 2)<sup>3</sup>. Penampakan kedua tabel ini mampu memberikan gambaran kepada ukuran pencapaian misi GBP 2005-2010 yaitu:

1. Meningkatkan Peribadatan (Tabel Kwantitas kehadiran, lampiran 2)
2. Menghargai Kemanusiaan (Tabel spiritualitas, lampiran 1)
3. Melakukan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih (Tabel spiritualitas, lampiran1)
4. Mewujudkan Warga Yang Dapat Dipercaya (Tabel spiritualitas, lampiran 1)
5. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

Berdasarkan isi kedua tabel (lihat lampiran 1) bisa dikatakan bahwa taraf pencapaian visi GBP 2005-10 berada diantara tercapai dan tidak atau dengan kata lain, mendapat nilai rata-rata. Dipikirkan bahwa salah satu sebab maka pencapaian visi GBP tidak maksimal adalah kwantitas yang mengerti isi GBP sangat minim, Jumlah Responden yang memiliki buku GBP

<sup>1</sup> Lihat cetakan hasil penelitian GBP

<sup>2</sup> Untuk meneliti aspek spiritualitas jemaat semua Responden yang terdiri dari perwakilan BP Runggun, Pengurus Mamre, Moria, Permata dan Ka Kr serta perwakilan jemaat yang diharapkan mampu mewakili gender (lelaki dan perempuan) dan usia (tua dan muda) mengisi bagian ini.

<sup>3</sup> Untuk penelitian kehadiran jemaat, no 1-4 diisi oleh BP Runggun; 5-8 diisi oleh Serayan dan pengurus PJJ, no 9 pengurus Mamre dan Kaum Bapak; no 10 pengurus Moria dan Kaum Ibu; no 11 Pengurus Permata dan no 12-13 Pengurus KA KR. Sebelum pengisian angket panitia sudah mendatangi Responden dan memintanya untuk menyediakan data yang diperlukan.

39%. Yang mengerti isi GBP sepenuhnya 8%; yang mengerti sebagian 28%; mengerti sedikit 33% dan tidak mengerti sama sekali 33%. 52% mengatakan tahu bahwa semua program di GBKP harus berlandaskan GBP dan 48% mengatakan tidak tahu (lihat Tabel Pencapaian GBP di lampiran 3). Penampakan hasil seperti ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan penjelasan GBP oleh Moderamen ke semua organ dan lingkup pelayanan GBKP.

Berdasarkan Tabel Lampiran 1 maka:

1. **C. PENYUSUNAN GBP 2010-2015** Haruslah:
2. Mengingat angka Baptisan Dewasa yang menurun, maka Pekabaran Injil (PI) ke Luar dikembangkan dengan lebih berorientasi kepada hasil (result oriented) jadi bukan sekedar aktivitas PI semata. Sehingga penambahan jemaat tidak hanya diharapkan dari Baptisan Anak Kecil. PI Ke Dalam haruslah juga ditingkatkan melalui peningkatan program Pembinaan Warga Jemaat yang dimulai sejak Sekolah Minggu, Katekisasi, Permata, Konseling Pra-nikah hingga Moria/Mamre dan Kategori Profesi dan konseling pasangan suami-istri dengan menyediakan kurikulum yang berkesinambungan.
3. Mengingat penurunan drastis jumlah kehadiran di kebaktian kategorial di wilayah Desa dan Desa Tertinggal dan stagnannya kehadiran jemaat di perkotaan, maka secara serius GBKP harus melakukan terobosan dengan melakukan formulasi ibadah yang memuliakan Tuhan Allah dan dapat menjawab kebutuhan serta melibatkan jemaat, juga menempatkan tenaga full timer yang sesuai dengan kebutuhan konteks pelayanannya.
4. Melihat bahwa menurunnya kuantitas yang sangat berhubungan dengan kualitas sumber daya kita, maka Peningkatan Sumber Daya dari segi kualitatif menjadi Program Utama terkhusus kepada subjek pelayanan inti GBKP.
5. Menyadari kekurangmampuan Runggun dan Klasis dalam merencanakan program yang kontekstual maka Perencanaan, Pengawasan, Penilaian (Planning, Monitoring, Evaluating (PME) harus menjadi program di semua organ dan lingkup pelayanan GBKP di tahun pertama masa kerjanya. Hal ini akan berdampak pada efisiensi dana, karena pola kerja berorientasi pada hasil (result oriented) dan bukan sekedar aktivitas.
6. Menyadari kurangnya apresiasi jemaat terhadap budaya Karo dan pelestarian nilai-nilai budaya dan benda cagar budaya hendaknya tercermin juga dalam program pelayanan GBKP.

## BAB II

### ANALISA KONTEKS DAN GBKP KINI.

#### A. REALITA KONTEKS GLOBAL, NASIONAL DAN LOKAL SERTA DAMPAKNYA

Sejak GBP 2000-2005, GBKP sudah menyadari akan peran konteks Global, Nasional dan Lokal dalam menentukan identitas dan arah pelayanannya. Di GBP GBKP 2005-2010 sudah mulai dianjurkan agar ketiga konteks; Global, Nasional dan Lokal, untuk dianalisa secara bersama dan dihibridkan<sup>4</sup> dengan mengingat identitas GBKP sebagai gereja Karo yang Alkitabiah sebagai warisan Calvinis. Di GBP GBKP 2010-2015 penghibridan ketiga konteks ini semakin dipertegas<sup>5</sup> dalam upaya pencarian identitas GBKP. Konsekwensinya

---

<sup>4</sup> Hybrid (bah. Inggris) dan hibrid diindonesiakan adalah perkawinan silang yang menghasilkan turunan dalam bentuk yang baru. Proses ini tidak mengenal subjek dan objek, keduanya subjek, melebur dan menghasilkan turunan hasil keduanya. Hibrid adalah proses perkawinan silang budaya yang paling bijaksana yang harus dilakukan oleh siapa saja dalam konteks global dimana pergerakan manusia sangat mobil melalui migrasi, transmigrasi dan turis juga media dan internet. Proses ini mengcounter budaya imperialisme yang ada selama ini, dalam arti jika satu kebudayaan menjadi dominan dan menjajah kebudayaan lain, inilah yang dihasilkan di masa kolonialisme dulu. Pernyataan Anthropologist Cina Aihwa Ong bahwa untuk konteks Hybrid ini manusianya haruslah yang fleksibel dan menyadari bahwa ia berada di konteks post-etnis dan post-nasional.

<sup>5</sup> lih. Gerit Singgih, **Mengantisipasi Masa Depan**. Jakarta: BPK, 2005, 417

GBKP harus siap untuk bersifat terbuka terhadap (a) pembaharuan Teologi dan Spiritualitas dan (b) Revitalisasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM). Apalagi kenyataan kini telah membuktikan bahwa ketiga konteks (Global, Nasional dan Lokal) berperan sebagai subjek dan ketiganya berinteraksi saling mempengaruhi.<sup>6</sup>

## 1. REALITA GBKP KINI (Hasil Evaluasi GBP 2005-2010)

### 1.1. Situasi Umum.

Untuk melihat situasi umum GBKP kini yang tengah berkembang di hampir seluruh wilayah NKRI, empat poin hasil penelitian Garis Besar Pelayanan (GBP) GBKP yang mampu memberikan gambaran situasi umum GBKP akan ditampilkan yaitu:

- a. Kehadiran Jemaat yang cenderung menurun (lihat Tabel Kwantitas Kehadiran di lampiran 2).
- b. Tabel ini untuk melihat Kwantitas Jemaat dalam menjalani kegiatan rutinitas GBKP.
- c. Kehidupan spiritualitas Jemaat yang kurang berkembang (lihat Tabel Spiritualitas di Lampiran 1)
- d. Tabel ini untuk melihat di skala mana ajaran Kristen sudah menjadi budaya jemaat sekaligus pengukuran pencapaian Visi dan misi GBP 2005-2010.
- e. Mutu Pelayanan para Presbiter : di desa : Pdt sedang; Pt/Dk sedang, semi kota: Pdt baik; Pt/Dk sedang, di kota: Pdt baik; Pt/Dk sedang. (lihat lampiran 7 dan 8).<sup>7</sup>
- f. Pandangan Jemaat akan Ibadah Minggu, pelaksanaan dan liturginya (lihat lampiran 9)<sup>8</sup>

## BAB III

### POKOK-POKOK PIKIRAN YANG MENDASARI GBP GBKP 2010-2015

#### A. DASAR TEOLOGIS GBP

1. GBKP mengaku bahwa ia adalah persekutuan manusia baru yang harus terus menerus diperbarui oleh Roh Kudus (*ecclesia reformata semper reformanda est*) agar mampu dan bertahan menjadi garam dan terang di konteks dimana ia berada. Sehingga GBKP haruslah menyaksikan pola hidup Yesus, agar Kerajaan Allah terwujud di dunia ini. Inilah arti Gereja sebagai tubuh Kristus dan Kristus sebagai kepalanya. (Mat. 5:13-16; Lukas 4:16-18, Ef. 4:12-16).
2. GBKP mengaku bahwa ia tidak mengadopsi nilai-nilai dunia, tapi memproklamasikan nilai-nilai Allah yang nampak dari kehidupan Yesus yaitu cinta kasih, keberpihakan pada yang miskin, tidak berdaya, dan yang tersingkirkan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan (*Diakonia*). Inilah panggilan gereja, menyelamatkan dunia; mengubah dan mentransformasinya.
3. GBKP mengaku bahwa ia harus mampu melakukan dialog dengan Pemerintahan dimana ia berada.
4. GBKP mengaku bahwa semua anggota persekutuan yang adalah manusia baru berperan dan mendapat bagian dalam kesaksian (*Marturia*), persekutuan (*Koinonia*) dan

<sup>6</sup> Inilah yang disebut Clinton sebagai dunia yang saling berketergantungan (*interdependence*). Lihat wawancaranya dengan **Newsweek edisi Desember 28, 2009**,

<sup>7</sup> Semua Responden berhak menjawabnya.

<sup>8</sup> Semua Responden berhak menjawabnya.

pelayanan (*Diakonia*) Gereja, sebagai wujud dari jemaat yang missioner dibawah koordinasi dan arahan dari para pelayan khusus: Pendeta, Penatua dan Diaken.

Berdasarkan pengertian GBKP akan status dan fungsinya seperti yang tertulis di poin 1-4 di atas yang merupakan pengertian GBKP akan Gereja seperti yang tertulis dalam Konfesi GBKP maka wajiblah GBKP menata pelayanannya berdasarkan pengertiannya akan dirinya serta dari dan untuk kebutuhan konteksnya.

Konteks GBKP ialah keberadaan hubungan yang berdialog antara Lokal (dimana ia berada), Nasional dan global<sup>9</sup>.yang mempengaruhi pola tindak dan ucap jemaat kini. Berdasarkan itu maka agar GBKP mampu tampil beda dan bermakna hendaklah:

- a. Gereja Tetap menjadi Gereja (*let the church be the church*) di tengah-tengah dunia ini.
- b. **Biarlah Gereja menawarkan dirinya sendiri sebagaimana diamanahkan melalui tritugas gereja.**
- c. Sehingga Gereja yaitu orang-orang yang terpanggil yang ketika ia mengerti hakikatnya sebagai Gereja disitulah ia mengerti apa itu dunia, sehingga: Persekutuan kita hendaklah tidak hanya berdasarkan jumlah tapi kesadaran meng-Gereja. Karena itulah yang mempersatukan maksud dan tindakan para anggotanya. Beranjak dari sinilah struktur Gereja dikaji.  
Berdasarkan poin a-c di atas maka pemahaman GBKP akan konteksnya adalah (*Church of the poor not for the poor*)<sup>10</sup>; **dimana** "Gereja orang miskin" berarti miskin eksistensial antara lain miskin spiritual dan solidaritas, "bukan bagi si miskin" berarti gereja menjadikan dirinya sama/identik dengan kaum miskin (empathy) sebagaimana Yesus menjadi manusia sekalipun memiliki rupa Allah. Gereja bukan hanya solidier dan sympathy tapi mengidentikkan/menyamakan dirinya dengan kaum miskin itu sendiri. (Lihat Filipi 5:2-11)
- d. Pemahaman ini menghasilkan pengertian dan program *Diakonia, Marturia, Koinonia, Personalia dan SDM serta Dana dan Usaha* yang kontekstual.
- e. Berdasarkan itu maka program GBKP adalah dari dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang miskin materi dan spiritual, agar mampu mewujudkan agama dan teologia GBKP yang adalah "civil religion". Disinilah terjadi pencapaian doktrin yang melebur dalam budaya lokal sehingga menghasilkan etika atau cara hidup lokal.
- f. **DIAKONIA**  
Diakonia kita haruslah berorientasi ke karitatif, reformatif, transformatif dan kontekstual. Kontekstual disini adalah melakukan pelayanan Penyembuhan Holistik (Pastoral, Perkunjungan Rumah Tangga) dan pengentasan kemiskinan yang merupakan kebutuhan rakyat/jemaat, selain Ekonomi Kerakyatan, UKM, BPR, CU,CUM (Credit Union Modifikasi). Teknologi Pertanian untuk mendongkrak hasil pertanian dan pengolahan Paska Panen, dan Pengembangan obat tradisional karo (ramuan alam).
- g. **MARTURIA**
  - a. Sejalan dengan pengertian bahwa GBKP adalah *church of the poor not for the poor* dan hendak menjadi agama rakyat maka perlu disadari bahwa Pekabaran Injil yang dilakukan oleh beberapa Yayasan yang lain, dan kesaksian warga jemaat. Hal ini mengingatkan kita akan semangat awal munculnya pietisme di

<sup>9</sup> *Being in the interdependence world*, lihat wawancara Clinton dengan **Newsweek** di catatan kaki no. 17 di atas.

38. Bandingkan dengan Disertasi Yewangoe, **Theologia Crucis in Asia: Asian Christian Views on Suffering In The Face of Overwhelming Poverty And Multifaceted Religiosity in Asia**. Gereja orang miskin bukan bagi si miskin berarti gereja menjadikan dirinya sama/identik dengan kaum miskin (empathy) sebagaimana Yesus menjadi manusia sekalipun memiliki rupa Allah. Gereja bukan hanya solidier dan sympathy tapi identik dengan kaum miskin itu sendiri. (Lihat Filipi 5:2-11)

Eropah yang hendak mencairkan kebekuan kehidupan Kristen di Eropah. GBKP yang mewarisi Calvinisme, tidak perlu men-antitesiskan Calvinisme dan Pietisme, karena keduanya kita warisi sebagai Gereja buah karya Zending.

- b) Kecenderungan Di era ini relasi iman tidak lagi terbatas pada pengakuan iman yang eksplisit dan konseptual tapi juga pengalaman transendental manusia pada umumnya. Sehingga kita harus terbuka akan teologia yang kontekstual agar tidak terjadi kesempitan, pembekuan dan ketertutupan teologia. Apalagi mengingat pengalaman iman bersifat eksistensial dan empiris-eksperensial. Sehingga subjek yang mendapat pengalaman itu menentukan interpretasinya<sup>11</sup>, sehingga bahasa serta paradigma bukan yang paling menentukan teologia itu tapi perspektifnya yaitu iman. Berdasarkan itu mulailah kita terbuka terhadap kerja sama dengan para pekabaran injil yang ada dengan semangat kita satu dan GBKP tampil dengan keyakinan diri sebagai Gereja yang pemiliknya adalah Kristus dan gereja adalah tubuhNya.

#### h. KOINONIA.

Koinonia berarti persekutuan (*fellowship* atau *koinos/common*, *koinon* dalam PB) yang mengandung pengertian berbagi sesuatu dengan seseorang. Aspek solidaritas terhadap sesama adalah pengertian inti dari kata ini.<sup>12</sup> Pengertian ini hendak digali kembali dalam GBK 2010-2015 dimana GBKP mengerti bahwa dirinya adalah *church of the poor not for the poor*. Kesolidaritan hendaklah didasarkan oleh spiritualitas yang mengamini berkat dan pengampunan Allah adalah kekuatan warga jemaat dalam berinteraksi antar sesama. Berdasarkan ini hendaklah kegiatan dan program *Koinonia* mampu membuat dan meningkatkan kesadaran pada anggota persekutuan bahwa ia adalah bagian dari tubuh Kristus, agar kesatuan jemaat terbangun (band. Yoh 17:21).

Sehingga haruslah diusahakan agar setiap orang mengambil bagian dan menjadi subjek dan melakukan interaksi yang mampu membangun masyarakat yang komunikatif. Biarlah Gereja dibangun atas dasar persekutuan yang berazaskan kebebasan, persamaan dan persaudaraan dimana tembok-tembok sosial diruntuhkan (band Gal 3:26-29; 1 Kor 6:5-7; 1 Kor 12:12). Disinilah kita jumpai fungsi *leiturgia* yang berpuncak di Perjamuan Kudus (masa Paulus dalam Perjamuan Kudus) yang merayakan solidaritas universal akan semua orang.

Berdasarkan pengertian koinonia di atas maka:

1. Teologia dan pendekatan serta cara Kebaktian biarlah berada dalam komposisi sebagai berikut: hal-hal yang bersifat formal dan mendasar adalah sentral dan yang bersifat informal (alternative) adalah lokal. Disinilah nampak perwujudan sistem Presbyterial Sinodal.
2. GBKP harus berani merumuskan iman secara kritis dan konstruktif terlebih ketika berhadapan dengan konkurensi (kesepahaman konsep) berbagai ideologi yang ingin mempengaruhi orientasi hidup manusia (ban 2 Tim 4:2-3). Juga segala sesuatu yang berlawanan dengan Pancasila dan UUD 45 sebagai azas GBKP dalam berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

Untuk pencapaian pengertian koinonia yang berspiritualitas yang bersolidaritas maka GBKP: (lihat draft)

<sup>11</sup> Bandingkan dengan pengertian pengalaman religious oleh Rudolf Otto dan *Ultimate Concernnya* Paul Tillich

<sup>12</sup> Kittel menyatakan bahwa *koinonia* lebih menekankan pada istilah (terminology) yang abstrak dan spiritual untuk persekutuan persaudaraan yang berkembang dan diekspresikan dalam kehidupan komunitas, lihat Kittel Gerhard (ed). **Theological Dictionary of the NT vol. III**, 809. Grand Rapids: Eerdmans Company, 1964.

<sup>13</sup> Lihat Samuel P. Huntington, **Benturan AntarPeradaban**. Yogyakarta, Qalam, 2003 dan Ed. KH. Abdurrachman Wahid, **Ilusi Negara Islam**. Jakarta, The Wahid Institute, 2009.

i. PERSONALIA DAN SDM serta DANA DAN USAHA

Untuk menjawab GBKP yang adalah *church of the poor not for the poor* maka Sumber Daya Manusia dan Dana serta Usaha diangkat menjadi pokok penting sejajar dengan Tri Tugas Gereja. SDM adalah subjek *of the poor* dan Dana serta usaha adalah upaya pengentasan *for the poor*. Program SDM serta Dana dan Usaha GBKP haruslah menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Warga GBKP haruslah menjadi warga yang memiliki integritas (spiritualitas dan karakter yang beridentitas sebagai tubuh Kristus (*being as a church*)) dan kemampuan bertahan dan melangkah dengan pasti dalam konteks dunia yang menghibrid ini.

B. Visi, Misi serta Thema dan Sub-Thema Sidang Sinode

Berdasarkan realita konteks GBKP khususnya dan kedua konteks lainnya yaitu nasional dan global yang saling berdialektika maka GBKP menyatakan bahwa ia adalah *church of the poor not for the poor* yang harus mampu memperkuat spiritualitas yang bersolidaritas agar dapat memberdayakan sesama.

Konteks dunia yang saling berketergantungan (interdependen) mau tidak mau harus merubah pola pikir dan sikap dari menuju diri, keluarga, sektor, jemaat, Klasis, Synodal dan negara sendiri menjadi menuju kepentingan bersama. Titik berangkat dan dampak perwujudan ini adalah kemauan untuk bersikap minimalis, membagi dengan sesama, mengerti apa arti cukup, menghargai hidup (*pro-life*); menghargai nilai dan harkat kemanusiaan dan seluruh ciptaan . Pencapaian ini hanya bisa terjadi jika adanya transformasi dalam diri jemaat akan hubungan dialektikanya dengan Allah. Ketika jemaat mengenal Penciptanya disaat itulah ia mengenal dirinya.<sup>14</sup> Transformasi spiritualitas memerlukan proses melalui pelatihan spiritualitas dan pembinaan hingga jemaat tiba pada pengertian dirinya sebagai gereja itu sendiri.

Dan Gereja itu haruslah menjadi Gereja (*let the church be the church*) di tengah-tengah dunia ini, maka biarlah ia menawarkan dirinya sendiri, jadi bukan dengan apa yang dilakukannya pada dunia. Sehingga ketika ia - yaitu orang-orang terpanggil (*the people called/ek-kalio*)- tiba pada pengertian akan hakikat dirinya sebagai Gereja, disitulah ia mengerti apa itu Dunia.

Oleh karena itu persekutuan Gereja tidak hanya berdasarkan jumlah tapi juga kesadaran meng-Gereja yaitu keberberadaan (*being*) yang berspiritualitas yang bersolidaritas (spiritualitas personal yang berdampak pada dinamika interdependen komunal). Keberadaan seperti inilah yang mempersatukan maksud dan tindakan para anggota Gereja dan dari sinilah struktur Presbiterial Synodal kita diuji.

Berdasarkan pernyataan di atas maka VISI GBP GBKP 2010-2015 adalah:

**BERLAKU SEBAGAI TUBUH KRISTUS. (NGGELUH LAH BAGI KULA NI KRISTUS)**

Penekanan atas visi ini adalah agar setiap warga menyadari bahwa dialah Gereja itu; dialah bagian dari tubuh Kristus. Tujuannya agar:

1. Terjadi transformasi pribadi tiap orang menjadi murid Kristus.(Mat 28:19-20).
2. Mendudukkan pengertian Gereja yaitu Gereja adalah orangnya.
3. Gereja mampu berdampak di dan bagi dunia baik dalam relasi antar-gereja (intra church) dan antar-kepercayaan (inter-faith)

---

<sup>14</sup> Manusia mengerti Penciptanya dalam hubungan *I and Thou*.

4. Meningkatkan solidaritas, dan mengerti serta memberlakukan apa artinya solidaritas Kristus bagi seluruh ciptaan.

VISI GBP "BERLAKU SEBAGAI TUBUH KRISTUS" dijabarkan dalam:

a/ enam pencapaian misi yaitu :

1. Meningkatkan Spiritualitas Jemaat
2. Meningkatkan Teologia dan Peribadahan Jemaat
3. Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Menumbuhkan Rasa Solidaritas
4. Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih
5. Meningkatkan Kwantitas Jemaat yang Terpercaya
6. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

dan

b/ thema dan sub thema sidang synode.

## MISI GBP GBKP 2010-2015 (LIHAT DRAFT)

### THEMA DAN SUB THEMA

Thema dan Sub Thema sidang Synode ke XXXIV adalah :

THEMA: GALATIA 6:2a : BERTOLONG TOLONGANLAH MENANGGUNG BEBANMU

SUB-THEMA: Bersama-Sama Dengan Seluruh Jemaat Kita Tingkatkan Kehidupan Spiritualitas dan Solidaritas Untuk Kemandirian Teologia, Daya Dan Dana

### C. PRIORITAS PROGRAM TAHUNAN

Enam misi GBKP haruslah dijabarkan dalam lima tahun periode kerja pelayanan inti GBKP maka untuk lima tahun ke depan prioritas program tahunan GBKP adalah:

1. Tahun 2011 : Peningkatan Teologia, Spiritualitas Dan Mutu Ibadah
2. Tahun 2012 : Peningkatan Solidaritas Internal GBKP
3. Tahun 2013 : Peningkatan Solidaritas Eksternal (Ekumene Gereja Dan Masyarakat)
4. Tahun 2014 : Peningkatan kwantitas SDM yang berkualitas
5. Tahun 2015 : Peningkatan sosial, Ekonomi,dan Budaya Jemaat

## BAB IV

### PROGRAM KERJA GBP GBKP 2010-2015

Untuk deskripsi awal LIHAT DRAFT

#### A. PENJABARAN PRIORITAS PROGRAM KERJA PERTAHUN

Jika visi GBP dijabarkan dalam misi dan thema serta sub thema sidang sinode, maka misi dijabarkan dalam prioritas program tahunan, sehingga karena perodesasi unit pelaksana adalah lima tahun maka misi ini harus bisa dijabarkan dalam lima tahun prioritas program kerja. Berdasarkan ini maka enam misi GBKP yang tercantum di bawah ini akan dijabarkan dalam lima (5) prioritas program kerja tahunan yang harus dipedomani untuk menyusun program kerja oleh unit pelayanan GBKP.

#### A.1. Misi GBP GBKP 2010-2015:

7. Meningkatkan Spiritualitas Jemaat
8. Meningkatkan Teologia dan Peribadahan Jemaat
9. Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Menumbuhkan Rasa Solidaritas
10. Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih
11. Meningkatkan Kwantitas Jemaat yang Terpercaya
12. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

#### A.2. Lima prioritas program per tahun, yaitu:

Tahun 2011 : Peningkatan Teologia, Spiritualitas Dan Mutu Ibadah

Tahun 2012 : Peningkatan Solidaritas Internal GBKP

Tahun 2013 : Peningkatan Solidaritas Eksternal (Ekumene Gereja Dan Masyarakat)

Tahun 2014 : Peningkatkan kwantitas SDM yang berkualitas

Tahun 2015 : Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat

#### A.3 Penjabaran Prioritas Program Kerja Pertahun.

##### A.3.1. Tahun 2011 : Peningkatan Teologia Dan Spiritualitas Dan Mutu Ibadah

Pemantapan teologia, spiritualitas dan mutu ibadah maksudnya adalah di tahun 2011 GBKP mewujudkan apa yang dimengerti sebagai *doing theology*, dimana pola pikir (konsep teologi) tercermin dalam pola tindak yaitu spiritualitas dan mutu ibadah. Pengertian ibadah dalam hal ini selain anggota jemaat harus menjadi *being as a church*, juga pengertian ibadah secara ritual. Ibadah ritual GBKP haruslah bentuk pemujaan yang tidak hanya memuliakan nama Tuhan tapi juga membantu proses pembentukan iman spiritualitas jemaat. Sehingga metode untuk mencapai tujuan ini adalah pengindahan nilai personal (pribadi) yang ditekankan dalam bentuk ibadah yang berekspresi. Untuk program pembinaan dan diakonia juga harus menyentuh wilayah personal, misalnya Pastoral, Perkunjungan Rumah Tangga, Diakonia karitatif, saat teduh dll. Ditahun ini Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 6 terpenuhi.

##### A.3.2. Tahun 2012 : Peningkatan Solidaritas Internal GBKP

Penampakan di GBKP yang sudah mengarah kepada pementingan diri per-Runggun dan Klasis haruslah disikapi dengan peningkatan subsidi silang serta peningkatan program *sister* Runggun dan Klasis. Di tahun ini pemfokusan adalah pemberdayaan Badan Usaha sehingga produksi dalam bentuk ciri daerah per-runggun dan atau per-klasis bisa didistribusikan di runggun dan atau klasis lainnya, sehingga terjadi hubungan yang bermutualisme antar runggun dan atau klasis. Upaya ini akan berdampak bagi pembukaan lapangan kerja baru di GBKP (koperasi dan pengangkutan). Dan melatih warga GBKP dalam mengelola perputaran uang dan penentuan harga. Solidaritas mutualisme ini haruslah diarahkan ke selain peningkatan ekonomi jemaat/ekonomi kerakyatan, juga kepeningkatan SDM, khususnya untuk kalangan muda dan revitalisasi alam. Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 6 terpenuhi.

##### A.3.3. Tahun 2013 : Peningkatan Solidaritas Eksternal (Ekumene Gereja Dan Masyarakat)

Di tahun ini seluruh GBKP mulai berani berperan sebagai bagian dari *civil society* yang mampu bekerja sama dengan gereja-gereja lain serta institusi keagamaan lainnya, untuk menentang ketidak-adilan dan ketidak-benaran yang dilakukan oleh siapa saja yang merusak nilai-nilai kemanusiaan dan integrasi dari ciptaan. Kerja sama bisa diciptakan dalam program pengembalian kelestarian lingkungan advokasi. Melalui program ini rasa dan semangat kebangsaan kembali terbina. Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 5 terpenuhi.

#### A.3.4. Tahun 2014 : Peningkatan kuantitas SDM yang berkualitas

Peningkatan SDM dalam hal ini bukan hanya dari sudut spiritualitas dan karakter tapi juga dalam kemampuan bertahan dan melangkah di konteks dunia yang menghibrid ini. Mengingat bahwa di tiga tahun pertama 2010-2013 pemusatan adalah spiritualitas yang bersolidaritas maka di tahun 2014 ini semua unit memprogramkan dana untuk meningkatkan kemampuan SDM GBKP. Nampak di era global ini SDM Indonesia kurang mampu melangkah maju. Secara umum kita berada dalam taraf berupaya untuk bertahan. Harus diprogramkan upaya merubah pola pikir yang primordial yang tidak mampu merubah *mind set* manusia Indonesia menjadi post-etnis and nasionalis agar menjadi manusia yang fleksibel yang bisa bertahan dan dipakai di semua konteks: global, nasional dan lokal. Selain pemusatan dana untuk peningkatan mutu SDM para Presbiter, juga harus dilakukan pembinaan warga jemaat melalui kursus, workshop/pelatihan di PWG dan pelatihan kepemimpinan, KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) atau Cell Group dan studi banding. Semua ini harus diprogramkan berdasarkan orientasi hasil (*result oriented*). Peningkatan kemampuan berbahasa asing juga harus diprogramkan dengan sengaja khususnya untuk kaum muda yang akan menjadi pengelola GBKP di semua organ dan lingkungannya. Misi GBP 2010-2015 poin 3, 4, 5 dan 6 terpenuhi.

#### A.3.5. Tahun 2015 : Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat

Budaya jemaat yang dimaksud disini adalah budaya kristen yang diadopsi dari nilai-nilai yang disuarakan Yesus yaitu kasih, menolong sesama manusia, berada bersama orang-orang yang terpinggirkan oleh keluarga, masyarakat dan negara. Dalam hal ini misi GBP GBKP poin 3,5 dan 6 terpenuhi dengan memunculkan program pelatihan/workshops *eight habits*; pemrograman suster Runggun dan atau klasis yang serius dan terarah (Runggun di kota dengan Runggun yang di desa) dan Klasis (Klasis kota dengan Klasis desa) khususnya dalam program pembinaan SDM, Dana dan usaha dan pengadaan program Diakonia transformatif, semisal UKM, padat karya, cu, cum, dll. Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 6 terpenuhi.

#### KATEGORI KELOMPOK PELAYANAN :

Untuk deskripsi awal LIHAT DRAFT

#### B. PENJABARAN PROGRAM KELOMPOK PELAYANAN

C.1. UNIT PELAYANAN PENUNJANG (SEKRETARIAT UMUM) : kelompok setuju dengan draft

## C.1.2. SEKRETARIAT/ADMINISTRASI

Pelayanan administrasi diseluruh lingkup wilayah pelayanan GBKP Moderamen, Klasis, dan Runggun dan unit-unit pelayanannya merupakan penunjang untuk seluruh pelayanan yang diselenggarakan dalam sebuah pelayanan. Untuk itu pengadaan tenaga, sistem, sarana untuk itu harus menjadi perhatian demi lancar dan berkembangnya pelayanan yang sedang diselenggarakan.

Oleh karena itu pelayanan Administratif ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun, dan unit pelayanan dan pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan sehingga pelayanan ini akan menjadi lebih baik.

### C.1.2.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen: LIHAT DRAFT

### C.1.3. HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DAN INFORMASI: KELOMPOK SETUJU DRAFT

### C.1.4. HUKUM DAN HARTA BENDA. Kelompok Setuju DRAFT

### C.1.5. OIKUMENE. KELOMPOK SETUJU DRAFT

### C.1.6. BP3B : Konsep ialoken sue draft

## C.1.7. PENGEMBANGAN IBADAH DAN MUSIK GEREJA.

Ibadah adalah panggilan Allah terhadap manusia untuk menyembah DIA dan bersekutu dengan sesama, sehingga harus ada sikap hormat dan rendah hati dihadapan Tuhan yang mengakibatkan ibadah itu agung, mulia dan kudus, karenanya ibadah hendaknya dilakukan guna membangun iman jemaat dan menguatkan persekutuan. Menyanyikan nyanyian jemaat yang benar adalah menyanyi di depan Tahta Allah dan malaikatNya, bukan dihadapan manusia. Kondisi yang terjadi pada saat ini adalah :

- a. Sikap jemaat dalam ibadah belum menunjukkan sikap hormat dan rendah hati dihadapan Tuhan.
- b. Makna liturgi belum dipahami dengan baik.
- c. Persekutuan dengan sesama lebih dominan daripada pertemuan dengan Tuhan.
- d. Pemberitaan Firman belum terlihat menggugah dan sering kurang dipersiapkan dengan baik.
- e. Pemilihan lagu belum variatif dan kebanyakan belum tepat dengan unsur liturgis termasuk cara menyanyikannya.
- f. Pembinaan/pendidikan lagu jemaat belum menyentuh KA/KR, Walau telah disidi, mereka belum siap menjadi jemaat dewasa. Mereka belum dipersiapkan menjadi warga jemaat dewasa dalam hal Kitab Ende-Endeen GBKP dan PEE GBKP serta suplemen PEE GBKP
- g. Kurang baiknya penataan sarana dan prasarana dalam mendukung suasana ibadah, penyesuaian warna-warna tahun gereja dan symbol-simbol tahun gereja.

### C.1.7.1 Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Pengembangan model-model ibadah, minggu, dan ibadah lainnya baik secara massal dan personal yang terbentuk dalam berbagai Tata Ibadah yang kontekstual dan menurut Tahun Gereja dan Kalender GBKP yang akan didistribusikan kepada seluruh Klasis dan Runggun.
2. Peningkatan mutu nyanyian jemaat melalui pengembangan nyanyian baru bagi pelayanan di GBKP.
3. Melakukan Pelatihan Liturgis, Song Leader, Dirigent Koor bagi para pelayan khusus dan jemaat.
4. Pembentukan "Training Center" Musik Gereja GBKP.

5. Pelatihan pemusik-pemusik gereja di Klasis-Klasis dan Runggun.
6. Perlunya diangkat tim dari berbagai disiplin ilmu yang lebih fokus.
7. Tenaga full-timer di BPIMG

#### C.1.7.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Peningkatan mutu nyanyian jemaat melalui pengadaan, menyeleksi nyanyian jemaat dalam Kitab Ende-Enden dan Penambahan Ende-Enden GBKP yang relevan dalam konteks masa kini untuk dinyanyikan dalam ibadah-ibadah GBKP.
2. Melakukan Pelatihan Liturgis, Song Leader, Dirigent Koor bagi para pelayan khusus dan jemaat.
3. Dibentuknya tim BPIMG di wilayah Klasis.

#### C.1.7.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Peningkatan mutu nyanyian jemaat melalui pengadaan, menyeleksi nyanyian jemaat dalam Kitab Ende-Enden dan Penambahan Ende-Enden GBKP yang relevan dalam konteks masa kini untuk dinyanyikan dalam ibadah-ibadah GBKP.
2. Melakukan Pelatihan Liturgis, Song Leader, Dirigent Koor bagi para pelayan khusus dan jemaat.
3. Dibentuknya tim BPIMG di wilayah Runggun.

#### C.1.8 Konven GBKP: KELOMPOK SETUJU DENGAN DRAFT

#### C.1.9. PENGAWASAN KEUANGAN DAN HARTA BENDA GBKP: KELOMPOK SETUJU

DRAFT

#### C.2. UNIT PELAYANAN PELAKSANA (Dibawah Koordinasi Ketua Bidang). KELOMPOK SETUJU DRAFT

#### C.2.1. BIDANG MARTURIA. KELOMPOK SETUJU DENGAN DRAFT

#### C.2.1.3. Wisata Rohani Buluh Awar. KELOMPOK SETUJU DENGAN DRAFT

##### C.2.1.3.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Mengembangkan program yang berorientasi penginjilan (mission oriented) yang berpusat di Desa Buluh Awar dalam berbagai bentuk antara lain: Wisata Napak Tilas Zending, Perkemahan PI, Festival PI, Malam Perenungan Missi Ber-PI, Keperdulian Missi.
2. Meningkatkan fasilitas/sarana di Buluh Awar sehingga kondusif sebagai tempat wisata dan sekaligus pembinaan penginjilan GBKP.
3. Pusat Training Penginjilan GBKP di Desa Buluh Awar.  
Mengimani bahwa Buluh Awar dipilih oleh Tuhan Allah sebagai Pos Pertama Injil masuk ketanah karo, maka untuk mengenang dan melanjutkan momentum bersejarah ini, Buluh Awar dijadikan sebagai Pusat Training Penginjilan GBKP yang menyediakan pendidikan dan pelatihan Pekabaran Injil tepat guna bagi semua pelayan dan warga GBKP yang membutuhkan dan terutama Tim PI GBKP disemua lingkup pelayanan yang ada:
  - a. Pengadaan Trainer Penginjilan masa kini untuk Desa dan Kota.
  - b. Pengadaan Modul Pelatihan Penginjilan GBKP.
  - c. Pengadaan sarana Pelatihan Penginjilan.

4. Menempatkan dan memberdayakan Tenaga Detaser sebagai tenaga yang memiliki tugas dan kemampuan melakukan Pekabaran Injil.  
Penempatan tenaga Detaser adalah penempatan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan Penginjilan. Dengan demikian demikian perlu diadakan program pelatihan bagi tenaga-tenaga Detaser secara regular sehingga GBKP akan memiliki tenaga yang terlatih dan cukup untuk melakukan Penginjilan diberbagai daerah yang dianggap butuh.

C.2.1.3.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis. : SESUAI DRAFT

C.2.1.3.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun. SESUAI DRAFT

C.2.2. BIDANG KOINONIA : SESUAI DRAFT

C.2.2.1. KEBAKTIAN ANAK-REMAJA (KA-KR)

Gereja memiliki tugas memulai pengembangan iman kepada para anak dan remaja. Program ini bertujuan agar anak dan remaja dapat dibimbing untuk datang kepada Tuhan, agar mereka mengenal Tuhan dan pada suatu ketika secara mandiri mereka akan mengikrarkan pengakuan imannya (angkat sisi). Dengan demikian anak-anak dan remaja GBKP-lah yang diharapkan menjadi generasi penerus gereja dan masyarakat yang berkualitas dan bertanggungjawab.

Oleh karena itu pelayanan dalam Kebaktian Anak dan Remaja ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun:

C.2.2.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Pembinaan Guru KA-KR

Peningkatan kualitas Guru KA-KR dilakukan dengan berjenjang dengan menciptakan Modul yang aplikatif dan murah dimengerti, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik sehingga dapat belajar bersama-sama atau sendiri.

2. Kebaktian Anak dan Remaja.

Sebagai sebuah kesatuan yang utuh dengan penyelenggaran ibadah GBKP, maka Program Ibadah bagi anak dan remaja dilakukan menerjemahkan Liturgi dan nyanyian Ibadah GBKP yang kreatif serta metode ibadah yang menarik dan ekspresif, sehingga tepat sebagai ibadah dalam versi anak dan remaja GBKP.

3. PIARA GBKP.

Pendidikan dan pembinaan akan tri tugas gereja bagi anak dan remaja adalah program meletakkan pondasi iman dan pelayanan. Program ini mendapat pengertian yang baru adalah sebagai Pekabaran Injil Anak dan Remaja GBKP dari yang semula adalah Pesta Iman Anak dan Remaja GBKP. Pengertian nama yang baru dengan menyatakan arti Pekabaran Injil ini akan lebih mendekatkan dan membawa anak dan kita lebih fokus akan tugas pelayanan yang diberikan Tuhan Yesus kepada gerejanya. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan waktu libur sekolah.

4. Dana, Sarana dan Prasarana.

Pengadaan alokasi dana dari Moderamen, Klasis, Runggun untuk mendukung program KA-KR untuk peningkatan kualitas ibadah, Guru KA-KR dan peningkatan kegiatan lainnya.

C.2.2.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Guru KA-KR  
Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Guru KA-KR baik dari kalangan KATEGORIAL maupun Pertua dan Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok umur KA-KR.
2. Kebaktian Anak dan Remaja.  
Sebagai sebuah kesatuan yang utuh dengan penyelenggaran ibadah GBKP, maka Program Ibadah bagi anak dan remaja dilakukan menerjemahkan Liturgi dan nyanyian Ibadah GBKP yang ada saat ini secara kreatif sehingga tepat sebagai ibadah dalam versi anak dan remaja GBKP.
3. PIARA GBKP.  
Pendidikan dan pembinaan akan tri tugas gereja bagi anak dan remaja adalah program meletakkan pondasi iman dan pelayanan. Program ini mendapat pengertian yang baru adalah sebagai Pekabaran Injil Anak dan Remaja GBKP dari yang semula adalah Pesta Iman Anak dan Remaja GBKP. Pengertian nama yang baru dengan menyatakan arti Pekabaran Injil ini akan lebih mendekatkan dan membawa anak dan kita lebih focus akan tugas pelayanan yang diberikan Tuhan Yesus kepada gerejanya. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan waktu libur sekolah.
4. Dana, Sarana dan Prasarana.  
Pengadaan alokasi dana dari Klasis untuk mendukung program KA-KR untuk peningkatan kualitas ibadah, Guru KA-KR dan peningkatan kegiatan lainnya.

#### C.2.2.1.3. Program Kerja Di Wilayah Runggu

1. Kebaktian Anak dan Remaja.  
Sebagai sebuah kesatuan yang utuh dengan penyelenggaran ibadah GBKP, maka Program Ibadah bagi anak dan remaja dilakukan menerjemahkan Liturgi dan nyanyian Ibadah GBKP yang ada saat ini secara kreatif sehingga tepat sebagai ibadah dalam versi anak dan remaja GBKP.
2. Dana, Sarana dan Prasarana.  
Pengadaan alokasi dana dari Runggu untuk mendukung program KA-KR untuk peningkatan kualitas ibadah, Guru KA-KR dan peningkatan kegiatan lainnya.

#### C.2.2.2. P E R M A T A (Persadan Man Anak Gerejajanta) KELOMPOK SETUJU DENGAN DRAFT

1. Bidang Pembinaan.  
Mengembangkan model dan metode pelayanan yang lebih kreatif dan ekspresif di dalam : Penelaahan Alkitab (PA), Kebaktian Minggu Pemuda (KMP), Retreat dan Bible Camp, Pekan Kebaktian Pemuda (PKP), Kebaktian Kebangunan Iman, Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), Doa / Jam Doa, Pelatihan Master of Ceremony dan Song Leader; Kemah Penginjilan Pemuda. Dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi Klasis-Klasis dan Runggu-Runggu.
2. Bidang Konsolidasi  
Bidang Konsolidasi mengkoordinasikan semua bentuk Program Kerja seperti: Latihan Kader Kepemimpinan Kristen (LK3), Kunjungan Pelayanan, Penjemaatan P3RT dan

Kelengkapan Organisasi, Musyawarah / Sidang / Rapat, Pendidikan Peningkatan Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Data Base dan Pusat Informasi Permata. Pusat Pelatihan LK 3 di PERMATA Pusat.

3. Bidang Partisipasi

Bidang Partisipasi mengkoordinasikan semua bentuk Program Kerja seperti: Pembentukan Jaringan Kerja (Networking) antar Lembaga, Hubungan antar Gereja-gereja dan antar Agama-agama (Oikumene dan Pluralisme), Forum Studi Analisa / Kelompok Studi, Aksi Peduli Lingkungan, Masyarakat, Bangsa dan Negara, Aksi Sosial dan Partisipasi Dalam Suka dan Duka, Pekan Olah Raga dan Pentas Seni Budaya, dan Perayaan Hari-hari Besar Gerejani.

4. Bidang Keuangan:

Bidang Keuangan mengembangkan dan mengelola masalah keuangan Permata, seperti: Subsidi Rutin, Iuran Anggota Permata GBKP, Kolekte Ibadah, Donatur / Bantuan dan Sumbangan Tidak Mengikat, Bazaar dan Aksi Makanan, Usaha-usaha Permata GBKP, Verifikasi Keuangan, Sidang Keuangan dan Penyusunan Rapen / Rabel, dan Pengawasan Aliran Dana / Cash Flow Keuangan Permata GBKP

C.2.2.2.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Pengadaan tenaga penuh waktu bagi PERMATA yang selama ini hanya di Sinode/ PERMATA Pusat, maka melihat dan memahami bahwa efektifitas jangkauan dan manfaatnya, bila memungkinkan diharapkan Pendeta untuk PERMATA juga ditempatkan disetiap Klasis. Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Pendeta, Pertua, Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok umur PERMATA.
2. Melaksanakan kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

C.2.2.2.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

C.2.2.3. M O R I A. KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.2.4. M A M R E (Persekutuan Kaum Bapa) KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.2.4.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen. KELOMPOK SETUJU DRAFT

1. Bidang Persekutuan

- a. Kursus/pelatihan Kepemimpinan, Pengembangan pelayanan spesifik bagi Mamre.
- b. Melaksanakan pengembangan dan penguatan organisasi.
- c. Mengadakan Penelaahan Alkitab, Retreat, dan ibadah yang lebih kreatif dan ekspresif dalam berbagai bentuk.
- d. Membangun kerjasama antar pelayanan Kategorial dalam mengatasi masalah yang dianggal saling berhubungan misal topik gender dan lainnya.

2. Bidang Kesaksian

- a. Pembinaan keluarga bagi Mamre.
- b. Mengadakan kegiatan Pekabaran Injil dan Evangelisasi.
- c. Mengadakan pembinaan agar anggota Mamre dapat berperan aktif melalui talenta dan kemampuan masing-masing dalam masyarakat, dalam dialog antar agama, pendidikan politik kepada anggota Mamre.

3. Bidang Pelayanan
  - a. Meningkatkan pelayanan Diakonia diantara anggota Mamre.
  - b. Perkunjungan ke Panti Asuhan, YKPC Alpha Omega, Rumah Sakit dan Lembaga
  - c. Pemasyarakatan, dan lain-lain.
  - d. Mengadakan pembinaan tentang lingkungan hidup, dan kegiatan pelestarian alam.
  - e. Berperan serta dalam pembangunan masyarakat.
  - f. Penyuluhan hukum dan advokasi.
  - g. Ikut aktif mengembalikan asset-asset GBKP.
  - h. Ikut aktif dalam menanggulangi penyakit masyarakat melalui penyuluhan dan juga
  - i. aktifitas yang nyata, bekerjasama dengan persekutuan kategorial lainnya.
  - j. Mengadakan kursus-kursus untuk pengembangan SDM Mamre GBKP.
4. Bidang Usaha dan Dana :
  - a. Mengintensifkan dan mengorganisir pengumpulan iuran anggota Mamre.
  - b. Mengadakan kegiatan yang mendorong peningkatan persembahan.
  - c. Penjualan seragam Mamre dan penning Mamre.
  - d. Mengusahakan meningkatkan penjualan Buku Bimbingan PA Mamre.
  - e. Mengupayakan dukungan biaya kepada program pelayanan Permata dan KA-KR.
  - f. Mendirikan unit pelayanan usaha menuju kemandirian dana.

C.2.2.4.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.: KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.2.4.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun. :KELOMPOK SETUJU DRAFT

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.5. LANSIA

Berdasarkan harapan bahwa Lansia :

- a. Dapat mengekspresikan imannya ditengah – tengah gereja dan masyarakat.
- b. Menyalurkan potensi – potensi yang masih dapat diberikannya bagi pelayanan Tri Tugas Gereja.
- c. Dapat dipersiapkan untuk hidup dalam sukacita sorgawi diakhir masa tuanya menuju hidup kekal dalam Kerajaan Sorga, maka program untuk lima tahun kedepan:

##### C.2.2.5.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Mempersiapkan bahan Penelaahan Alkitab (PA) LANSIA untuk dipergunakan di jemaat – jemaat (Runggun – Runggun).
2. Menggalakkan retreat – retreat LANSIA di jemaat dan juga secara Klasis – Klasis.
3. Mengadakan forum – forum diskusi dengan aneka ragam topik seperti ; iman dan budaya, iman dan politik, kesehatan.
4. Mengadakan wisata rohani.
5. Mengadakan perayaan – perayaan hari besar gerejawi antara lain Paskah LANSIA dan Natal LANSIA
6. Membentuk kepengurusan Lansia di wilayah runggun, yang kepengurusannya tidak harus lansia, contoh kepengurusan KA/KR. Kegiatan wilayah sinodal dan klasis dikoordinir oleh kapid koinonia di tingkatnya.

##### C.2.2.5.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

##### C.2.2.5.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.6. KATEGORIAL PROFESI

Mengingat pentingnya pelayanan yang bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan profesinya seperti ; guru, dokter, petani, polri, penegak hukum. Maka di tingkat klasis dan runggun dibentuk forum pelayanan kategorial profesi, dengan aktivitas :

1. Berbagi pengalaman (Sharing)
2. Seminar dan Lokakarya
3. Retreat dan Wisata rohani
4. dll

#### C.2.2.7. PPWG (Pusat Pembinaan Warga Gereja) KELOMPOK SETUJU DRAFT

##### C.2.2.6.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Mengikuti pertemuan secara berkala dengan PWG Moderamen dalam rangka menyatukan visi, misi serta “melihat” masalah yang ada, melihat potensi, peluang serta menentukan prioritas program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
2. Mengadakan paket pembinaan Kursus Alkitab baik kepada warga gereja dan pengerja gereja.
3. Mengadakan pembinaan untuk para pengajar buku katekisasi di tingkat jemaat (Runggun).
4. Mengadakan pelatihan kepada Presbiter ( Pdt/ Pt/ Dk), agar mampu menjadi tenaga pelatih yang handal untuk pembinaan warga gereja di Klasis-Klasis atau di jemaat-jemaat (Runggun-Runggun).
5. Pelatihan berkotbah, kunjungan rumah tangga, kategorial profesi, pastoral konseling, pelayan KA-KR, pemain musik serta pemandu pujian (song leader), bahaya narkoba dan HIV/AIDS, kewirausahaan, manajemen konflik dan pembinaan mengenai kesadaran berpolitik.
6. Lokakarya mengenai pekabaran Injil, serta mengenai adat-istiadat Karo dan dialog antar iman.
7. Seminar mengenai kepemimpinan gereja, Teologi GBKP, Tata Gereja GBKP, GBP GBKP 2010-2015, teologi persembahan dan manajemen administrasi gereja.

##### C.2.2.6.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Mengikuti pertemuan secara berkala dengan PWG Klasis dalam rangka menyatukan visi, misi serta “melihat” masalah yang ada, melihat potensi, peluang serta menentukan prioritas program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
2. Mengadakan paket pembinaan Kursus Alkitab baik kepada warga gereja dan pengerja gereja.
3. Pelatihan berkotbah, kunjungan rumah tangga, kategorial profesi, pastoral konseling, pelayan KA-KR, pemain musik serta pemandu pujian (song leader), bahaya narkoba dan HIV/AIDS, kewirausahaan, manajemen konflik dan pembinaan mengenai kesadaran berpolitik.
4. Lokakarya mengenai pekabaran Injil, serta mengenai adat-istiadat Karo dan dialog antar iman.
5. Seminar mengenai kepemimpinan gereja, Teologi GBKP, Tata Gereja GBKP, GBP GBKP 2010-2015, teologi persembahan dan manajemen administrasi gereja.

#### C.2.2.7. PEMBINAAN MELALUI RETREAT. Deskripsi awal sesuai draft

##### C.2.2.7.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

##### C.2.2.7.1.1. Program Retreat Center Sukamakmur.

1. Program Retreat.
  - a. Mengadakan paket-paket retreat bagi Jemaat (seperti Spiritual enrichment) bagi jemaat, Penatua-Diaken, Nora-Naras dan Pendeta yang berdekatan dengan Retreat

Center. Sedangkan bagi yang di luar jangkauan Retreat Center hendaknya menggunakan metode yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan spiritualitas mereka, agar mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman yang semakin kompleks.

- b. Menyediakan sarana dan bagi pelatihan indoor dan Out Door.
  - c. Menyediakan fasilitas tempat ber-PA bagi kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar.
2. Pembinaan Staf.  
Memberikan pembinaan kepada semua pegawai-pegawai Retreat Center sebagai pelayan Tuhan, dan menjaga persekutuan diantara sesama mereka.
3. Peningkatan Kualitas Sarana dan Pelayanan.
- a. Menata kompleks Retreat Center se-asri mungkin bersih, alamiah, sejuk, dengan menanam, memelihara pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan langka, tumbuh-tumbuhan obat-obatan dll.
  - b. Memelihara, memperbaiki, fasilitas gedung.

#### C.2.2.7.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

Mengadakan paket-paket retreat bagi Jemaat, Penatua-Diaken, Pendeta, untuk meningkatkan spiritualitas mereka, agar mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman yang semakin kompleks.

#### C.2.2.7.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

Mengadakan paket-paket retreat bagi Jemaat, Penatua-Diaken, Pendeta, untuk meningkatkan spiritualitas mereka, agar mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman yang semakin kompleks.

#### C.2.2.8. PASTORAL KONSELING :**SETUJU DRAFT, DITAMBAHKAN POINT BERIKUT**

1. Membentuk team pastoral bagi para pendeta yang dapat meng-cover pergumulan mereka.

#### C.2.3. BIDANG DIAKONIA.

##### C.2.3.1. Panti Asuhan Anak Kristen GBKP. Sesuai Draft

##### C.2.3.2. YKPC AIPHA OMEGA : SESUAI DRAFT

##### C.2.3.2.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen. Sesuai draft

1. Mengasuh, mencerdaskan, memandirikan penyandang cacat sehingga dapat hidup lebih sejahtera, teratur serta berperan ditengah masyarakat.
2. Mengubah pola pikir masyarakat yang negatif terhadap penyandang cacat, agar memandang mereka sebagai ciptaan Tuhan yang berkebutuhan khusus dan menerima mereka sebagai ciptaan Tuhan yang utuh dan berharga, maka Program yang akan dilakukan :
3. Mengasuh penyandang cacat di asrama untuk direhabilitasi agar mampu hidup lebih teratur.
4. Meningkatkan kesehatan melalui perbaikan gizi, kebersihan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan (termasuk fisioterapy.)
5. Melalui pendidikan formal (SLB) dan informal agar penyandang cacat memperoleh keterampilan.
6. Mengadakan workshop dan pelantihan pertanian, peternakan dan keterampilan (pertukangan, border, jahit, tenun dan membatik.)
7. Peningkatan SDM staf melalui konsultasi, seminar, studi banding.
8. Sosialisasi melalui kunjungan ke jemaat dan Klasis secara bergantian.

9. Mengikutsertakan penyandang cacat dalam hari besar nasional, pesta budaya dan olah raga bagi penyandang cacat.
10. Menjalinkan kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan lembaga social dalam dan luar negeri untuk usaha dana dan SDM.
11. Peningkatan usaha di Juma Lingga dalam usaha pertanian, peternakan, perikanan, bio gas sekaligus program agrowisata.

#### C.2.3.2.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis : KELOMPOK SETUJU DRAFT

#### C.2.3.2.3. Program Kerja Di Wilayah Runggu

Program Pengasuhan dan Kemandirian Anak.

Bagi Runggu yang mampu mengambil bagian untuk mendukung untuk membiayai minimal satu orang anak asuh yang ditampung di YKPC Alpha Omega GBKP.

1. Sosialisasi keberadaan YKPC Alpha-Omega.
2. Program pengasuhan dan kemandirian anak
3. Melakukan pendampingan dalam melakukan registrasi.

#### C.2.3.3. PPOS (Panti Pelayanan Orangtua Sejahtera)

PPOS GBKP adalah yayasan yang didirikan untuk melayani orangtua lansia (lanjut usia). Lansia perlu mendapat perhatian dalam pelayanan rohani, perlu mendapat teman berbagi rasa supaya di hari-hari tuanya mereka masih dapat menikmati berkat-berkat dari Tuhan dan tidak merasa sebagai orang yang tidak dibutuhkan lagi.

Walaupun pada masa sekarang Masyarakat Karo/Jemaat GBKP masih enggan untuk menitipkan orang tuanya ke PPOS, tapi kelak dimasa yang akan datang dengan kesibukan yang semakin bertambah maka akan terjadi perubahan pola pikir tentang apa yang terbaik bagi orang tua lanjut usia. Selain menerima dan melayani orang tua lansia PPOS GBKP juga melayani :

- a. Orang tua lansia yang berminat tinggal sementara
- b. Menyediakan paket-paket retreat bagi lansia GBKP.
- c. Melayani pembinaan rohani melalui PA bagi orang tua lansia yang tidak tinggal di PPOS (dari Rg. Sibolangit, Rg. Rumah Pil-Pil, Rg. Sukamakmur, Rg. Bandar Baru).

Hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa mayoritas responden mengenal tempat ini dan hampir setengah responden mengatakan pengelolaan dan kebersihan tempat cukup. 83.8 & responden mengatakan perlunya tempat ini kembangkn dengan mengadakan dokter tetap.

#### C.2.3.3.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Meningkatkan pelayanan kerohanian seperti saat teduh, PA, retreat, kebaktian minggu, natal.
2. Peningkatan kesehatan penghuni melalui perbaikan gizi, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.
3. Pelayanan pegawai pendamping dengan 3 shift.
4. Peningkatan kebersihan dan penataan taman.
5. Penerbitan buku PA lansia tahunan.
6. Pengumpulan DPT (Dana Penunjang Tetap) 2 tahun sekali
7. Menjalinkan hubungan kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dalam hal dana dan peningkatan SDM staff.
8. Mengadakan sosialisasi ke jemaat – jemaat setiap bulan.
9. Mengadakan Unit Pelayanan bagi orang-orang yang menjelang ajal karena penyakit dan Usia (HOSTPITZ)

#### C.2.3.4. YAYASAN ATE KELENG

Dalam rangka mewujudkan Misi GBKP 2005-2010 No. 3: Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Munculnya Rasa Solidaritas, Misi No. 4: Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih, dan Misi No 6: Meningkatkan Perekonomian Jemaat serta implementasi atas anjuran Yesus dalam Lukas 4:18-19 “Roh Tuhan ada pada-Ku”, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan pengelihatian bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang”, Maka Pelayanan Bidang Diakonia GBKP berorientasi pada pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi persoalan-persoalan dan menyikapi isu-isu yang berkembang dibidang ekonomi, politik dan social.

Berdasarkan itu maka Program-program Pemberdayaan Masyarakat harus lebih berorientasi kekegiatan advokasi, pelatihan pertanian selaras alam, organic dan peternakan.

Berdasarkan hasil penelitian atas pelayanan GBKP tentang program Pengembangan Masyarakat ini nampak bahwa masih diperlukan perluasan jangkauan dan keterlibatan seluruh element pelayanan GBKP dalam program ini.

Untuk itu maka Yayasan Ate Keleng yang adalah sebagai alat pelaksana dalam mengembangkan pelayanan dalam program ini akan dikembangkan tidak hanya berpusat di Sukamakmur di dalam lingkup koordinasi Moderamen GBKP tetapi juga mulai lebih dikembangkan di Klasis dan juga diterjemahkan dalam program yang dapat diaplikasikan Runggun-Runggun.

#### C.2.3.4.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Pengadaan dan Pemberdayaan.
  - a. Melakukan pengembangan YAK ke Klasis-Klasis dengan cara mendirikan Cabang di Klasis yang membutuhkan.
  - b. Melakukan pemberdayaan dengan pengadaan staf, dan sistem, dan manajemen YAK Klasis.
  - c. Melakukan pendampingan pemrograman dan pelaksanaan program YAK di Klasis-Klasis.
  - d. Membuat sebuah slogan menyangkut isu kemiskinan
  - e. Restorasi dan reboisasi hutan.
2. Pembentukan dan Pengembangan Credit Union (CU) dan CUM (Credo Union Modifikasi)
  - a. Memberdayakan YAK Klasis untuk pengembangan pelayanan CU diwilayah Klasis.
  - b. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CU dan CUM, RAT.
  - c. Pembentukan kelompok CU dan CUM baru.
  - d. Mempersiapkan kader di Klasis.

#### 1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Target yang ingin dicapai untuk 5 tahun:

- a. Memberdayakan YAK Klasis untuk pengembangan pelayanan Pengembangan Ekonomi Jemaat diwilayah Klasis dengan prioritas pelayanan daerah pedesaan.
- b. Meningkatkan keterampilan petani dan peternak dalam usaha mereka sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan mereka.
- c. Bertumbuhnya proses kemandirian masyarakat dibidang dan dan daya serta menguasai pasar.
- d. Mengembangkan pertanian selaras alam (Pusat Pelatihan)
- e. Pengembangan potensi masyarakat melalui home industry.

- f. Mendorong pemerintah untuk merevitalisasi rantai penjualan dari produsen (petani) sampai ke pasar.
- g. Ikut mengatasi masalah bibit dan pupuk palsu
- h. Membentuk jaringan usaha antara jemaat kota dengan jemaat desa.

#### 4. Advokasi.

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun kedepan:

- a. Bertumbuhnya tenaga motivator dari anggota masyarakat di bidang Advokasi yang sekaligus mendampingi masyarakat untuk kegiatan Advokasi dan pendampingan ODHA.
- b. Jemaat dan masyarakat semakin sadar akan bahaya HIV/AIDS dan NAPZA, berpartisipasi dalam usaha kelestarian lingkungan, sadar hukum dan HAM serta haknya dibidang ekonomi, politik dan budaya.
- c. Mengadvokasi masyarakat tingkat klasis dan runggun agar memiliki kesadaran tentang pentingnya memiliki status hukum yang jelas atas asset-aset yang ia miliki.

#### 5. Infrastruktur. KELOMPOK SETUJU DRAFT

#### 6. BPR PIJER PODI Kekelengen

Target program:

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat kecil disekitar pedesaan dan perkotaan untuk meningkatkan usaha ekonomi mereka.
- b. Membuka lapangan kerja bagi pemuda-pemudi gereja sekaligus mengurangi pengangguran.
- c. Mendukung kemandirian dana melalui Yayasan Ate Keleng.

#### C.2.3.4.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis. KELOMPOK SETUJU DRAFT

##### 1. Pembentukan, Pengadaan dan Pemberdayaan.

- a. Melakukan pembentukan YAK di Klasis dengan sebagai Cabang YAK di Klasis yang membutuhkan dan dianggap mampu.
- b. Melakukan pemberdayaan dengan pengadaan staf, dan sistem, dan manajemen YAK Klasis.

##### 2. Pembentukan dan Pengembangan Credit Union (CU) dan CUM. KELOMPOK SETUJU DRAFT

- a. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CU, RAT.
- b. Pembentukan kelompok CU baru.
- c. Mempersiapkan kader di Klasis.

##### 3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat KELOMPOK SETUJU DRAFT

Target yang ingin dicapai untuk 5 tahun:

- a. Meningkatkan keterampilan petani dan peternak dalam usaha mereka sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan mereka.
- b. Bertumbuhnya proses kemandirian masyarakat dibidang dan dan daya serta menguasai pasar.
- c. Mengembangkan pertanian selaras alam (Pusat Pelatihan) di Klasis.
- d. Pengembangan potensi masyarakat melalui home industry.

##### 4. Advokasi. KELOMPOK SETUJU DRAFT

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun kedepan:

- a. Bertumbuhnya tenaga motivator dari anggota masyarakat di bidang Advokasi yang sekaligus mendampingi masyarakat untuk kegiatan Advokasi dan pendampingan ODHA.

- b. Jemaat dan masyarakat semakin sadar akan bahaya HIV/AIDS dan NAPZA, berpartisipasi dalam usaha kelestarian lingkungan, sadar hukum dan HAM serta haknya dibidang ekonomi, politik dan budaya.

5. Infrastruktur.

Target program 5 tahun:

- a. Bertambahnya fasilitas infrastruktur di desa tertinggal seperti: SAM, MCK (sanitasi), jalan dan jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bertambahnya proses kemandirian masyarakat dibidang dana dan daya

6. BPR PIJER PODI Kekelengen

Target program:

- a. Mengupayakan pembentukan Unit pelayanan disetiap Klasis.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat kecil disekitar pedesaan dan perkotaan untuk meningkatkan usaha ekonomi mereka.
- c. Membuka lapangan kerja bagi pemuda-pemudi gereja sekaligus mengurangi pengangguran.
- d. Mendukung kemandirian dana melalui Yayasan Ate Keleng.

C.2.3.4.3. Program Kerja Di Wilayah Runggu

1. Pembentukan, Pengadaan dan Pemberdayaan.

- a. Melakukan pembentukan Seksi/Tim Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Runggu yang membutuhkan dan dianggap mampu.
- b. Melakukan pemberdayaan pengurus, dan sistem, dan manajemen.

2. Pembentukan dan Pengembangan Credit Union (CU) .

- a. Pembentukan dan Pengembangan CU.
- b. Sosialisasi peran Diakonia Transformatif melalui CU.
- c. Pelatihan pengembangan CU.

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Target yang ingin dicapai untuk 5 tahun:

- a. Meningkatkan keterampilan jemaat dalam usaha mereka sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan jemaat.
- b. Bertumbuhnya proses kemandirian jemaat dan masyarakat dibidang dana dan daya serta menguasai pasar.
- c. Mengembangkan pertanian selaras alam.
- d. Pengembangan potensi masyarakat melalui home industry.

4. Advokasi.

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun kedepan:

- a. Bertumbuhnya tenaga motivator dari anggota jemaat dan masyarakat di bidang Advokasi yang sekaligus mendampingi masyarakat untuk kegiatan Advokasi dan pendampingan ODHA.
- b. Jemaat dan masyarakat semakin sadar akan bahaya HIV/AIDS dan NAPZA, berpartisipasi dalam usaha kelestarian lingkungan, sadar hukum dan HAM serta haknya dibidang ekonomi, politik dan budaya.

5. Infrastruktur.

Target program 5 tahun:

- a. Bertambahnya fasilitas infrastruktur di daerah pelayanan Runggu yang membutuhkan: SAM, MCK (sanitasi), jalan dan jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bertambahnya proses kemandirian masyarakat dibidang dana dan daya

#### C.2.3.5. BP KESEHATAN GBKP: KELOMPOK SETUJU DRAFT

#### C.2.3.6. KOMISI HIV / AIDS dan NAPZA : KELOMPOK SETUJU DRAFT

##### C.2.3.6.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Kampanye bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui brosur dan stiker.
2. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Penyuluhan bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui seminar, ceramah dan diskusi kelompok.
3. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Mengadakan pelatihan kepada motivator / relawan anti NAPZA dan penyuluh bahaya HIV / AIDS.
4. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Pendampingan terhadap korban HIV / AIDS dan NAPZA.
5. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Pengadaan rumah singgah.
6. Mendirikan pusat rehabilitasi korban HIV/AIDS dan NAFZA secara sinodal.

##### C.2.3.6.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis : KELOMPOK SETUJU DRAFT

Mendirikan pusat rehabilitasi korban HIV/AIDS dan NAFZA tingkat klasis

##### C.2.3.6.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun : KELOMPOK SETUJU DRAFT

#### C.2.3.7. PROGRAM KOMISI PENANGULANGAN BENCANA : KELOMPOK SETUJU DRAFT

##### C.2.3.8. Bakor CUM

Catatan :programnya di ambil dari program di YAK, program CUM tidak ada lagi di unit-unit lain.

#### C.2.4. BIDANG DANA DAN USAHA

Perlu adanya kesamaan persepsi di kalangan pengerja gereja dan jemaat bahwa gereja berusaha/bisnis bukan suatu yang tabu; sehingga dalam upaya pengentasan kemiskinan dan kemandirian dana di GBKP, dibentuk bidang Dana dan Usaha sebagai bagian tugas gereja. Pencapaian tujuan ini berbentuk program kemandirian dan pengembangan dari potensi yang ada baik dari segi SDM, SDA dan semua aset GBKP. Beberapa pelayanan yang kita miliki memiliki potensi untuk hal itu. Bisnis gereja melibatkan semua pemangku kebijakan (*stake holders*) dengan demikian dianggap perlu untuk lebih memaksimalkan pengembangannya kedepan, sehingga hasil usaha itu dipergunakan sepenuhnya untuk pengembangan pelayanan. Hasil usaha ini merupakan sumber lain selain persembahan yang diperoleh dari jemaat GBKP.

Sumber pendanaan lain yang dapat menambah dana pelayanan dapat diperoleh dari: KUR (Kredit Usaha Rakyat), APBN/APBD, CSR (Corporate Social Responsibility), PNPM Mandiri, Kredit Wira Usaha Untuk Sarjana Pemula.

Sejalan dengan hal ini perlu diperhatikan hasil penelitian GBP yang menunjukkan bahwa perlunya peningkatan management yang akan menghasilkan dampak kepada kualitas dan kuantitas.

##### C.2.4.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship) kalangan muda dan pengerja gereja.
2. Seminar dan lokakarya wirausaha, manajemen usaha, pemasaran, system produksi dan menyusun rencana bisnis.
3. Studi banding

##### C.2.4.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis: Sama dengan di atas

- 1.
- 2.

3.

4. Sumber pendanaan lain yang dapat menambah dana pelayanan dapat diperoleh dari: KUR (Kredit Usaha Rakyat), APBN/APBD, CSR (Corporate Social Responsibility), PNPM Mandiri, Kredit Wira Usaha Untuk Sarjana Pemula.

C.2.4.1.3 Program Kerja Di Wilayah Runggu: Sama dengan di atas

1.

2.

3.

4. Sumber pendanaan lain yang dapat menambah dana pelayanan dapat diperoleh dari: KUR (Kredit Usaha Rakyat), APBN/APBD, CSR (Corporate Social Responsibility), PNPM Mandiri, Kredit Wira Usaha Untuk Sarjana Pemula.

C.2.4.1.1. Toko Abdi Karya. KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.2. PUSAT PEMBINAAN WARGA GEREJA (PPWG) KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.3. RETREAT CENTRE SUKA MAKMUR. KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.4. ASRAMA PEMUDA MARANATHA KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.5. WARTA GEREJA MARANATHA KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.6. PERTUKANGAN, PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN PAK Gelora Kasih Suka Makmur KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.7. JUMALINGGA, PETERNAKAN YKPC ALPHA OMEGA GBKP KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.8. PT. JASANIOGA (Perkebunan Kelapa Sawit). KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.9. PT. NAMOTIARA KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.1.10. KWK Berastagi KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.2. Program Kerja Di wilayah Klasis KELOMPOK SETUJU DRAFT

C. 2.4.2.1 Toko Buku Abdi Karya KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.4.3. Pengembangan Potensi Lokal Klasis dan Runggu. KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.5. PERSONALIA DAN SDM (PDSDM) . KELOMPOK SETUJU DRAFT

C.2.5.1. PERSONALIA (PENDETA)

C.2.5.2. Program kerja di wilayah Moderamen:

1. Membentuk Team Perencanaan dan Pengembangan SDM

2. Mensosialisasikan dan melaksanakan aturan Kepersonaliaan

3. Mengadakan konsep dan team perekrutan pendeta.

4. Mengadakan Formulir Evaluasi Kerja Personalia

5. Mengadakan pendeta yang berpengalaman untuk melayani di wilayah desa dan desa tertinggal. Dalam hal ini bekerja sama dengan bidang keuangan.

6. Mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar 20 % dari jumlah anggaran program secara keseluruhan.

7. Mengupayakan satu Runggu satu Pendeta sampai 2015 diupayakan telah tercapai 210 pendeta baru; dalam hal ini turut diperhitungkan pendeta pensiun, pengembangan rungun baru dan penempatan pendeta lebih dari satu orang bagi jemaat yang beranggota lebih dari 500 KK.

8. Mengupayakan Sedikitnya semua pendeta GBKP bergelar Strata 1.

9. Mengadakan peraturan dan status kevikarisan.

10. Meningkatkan Pembinaan dan Penyegaran Personalia

11. Mewujudkan system kenaikan pangkat Personalia yang tidak regular (berprestasi luar biasa)

12. Mempersiapkan sedikitnya 10 Doktor hingga tahun 2020 di GBKP dengan perincian bidang sbb: PB; PL; Filsafat; Budaya; Sejarah Gereja; Ibadah dan Liturgi; Musik; Pastoral; PAK, Etika dan Agama dan Masyarakat.
13. Mengutus para Pendeta untuk mengikuti kursus/keterampilan pelayanan khusus antara lain okultisme.
14. Mempersiapkan dengan seksama pendeta yang ditempatkan di Konven, Teolit, PWG, BP3B, BPIMG, Litbang, Alpha Omega, Retreat Centre dan Parpem.
15. Mengadakan pos Beasiswa kepada anak pendeta GBKP dan jemaat GBKP untuk non-teologi.
16. Mengupayakan program satu pendeta satu rumah (dengan subsidi 3 tahun gaji) dan bagi Pendeta yang meninggal dunia secara mendadak.
17. Mengupdate kan database personalia
18. Mengembangkan komunikasi dan sharing database personalia dengan Klasis dan Runggun.

#### C.2.5.3. Program kerja di wilayah Klasis

1. Meningkatkan Pembinaan dan Penyegaran Personalia
2. Mengupdate kan database personalia
3. Mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar 20 % dari jumlah anggaran program secara keseluruhan.
4. Mengembangkan komunikasi dan sharing database personalia dengan Moderamen dan Runggun
5. Mengadakan pos Beasiswa kepada anak pendeta GBKP dan jemaat GBKP untuk non-teologi.

#### C.2.5.4. Program kerja di wilayah Runggun

1. Meningkatkan Pembinaan dan Penyegaran Personalia
2. Mengupdate kan database personalia
3. Mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar 20 % dari jumlah anggaran program secara keseluruhan.
4. Mengembangkan komunikasi dan sharing database personalia dengan Moderamen dan klasis
5. Mengadakan pos Beasiswa kepada anak pendeta GBKP dan jemaat GBKP untuk non-teologi.

#### C.2.5.3. SDM (PENATUA DAN DIAKEN) KELOMPOK SETUJU DRAFT

#### C.2.5.4. YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN GBKP. KELOMPOK SETUJU DRAFT

1. Pendidikan Tinggi tidak bergabung ke YPK, mendirikan Yayasan tersendiri untuk mengelola Perguruan Tinggi.

#### C.2.5.5. Biro Teologi

Hasil Penelitian GBP menunjukkan bahwa penjelasan tentang Teologi Kontekstual masih terbatas kepada Pendeta dan sebagian kecil Penatua dan Diaken, dan juga Pengurus Persekutuan Kategorial. Sementara sebagian besar Penatua dan Diaken, Pengurus Persekutuan Kategorial, apalagi warga jemaat belum mendapatkan penjelasan/pemahaman tentang Teologi Kontekstual. Sebagian besar warga jemaat juga belum mengetahui, apalagi memahami teologi GBKP yang termuat dalam Konfesi GBKP, Buku Katekisasi GBKP maupun Liturgi GBKP.

Untuk itu diperlukan upaya yang lebih serius dan intensif untuk mendudukkan tiga paradigma berteologi secara proporsional di GBKP yaitu: Theologi Klasik/Akademis untuk menjaga tradisi berteologi yang normatif dan sudah teruji sepanjang jaman; Theologi Kontekstual/Kontemporer untuk menanggapi pergumulan konkrit dan kontekstual sehingga gereja lebih berperan memperbaharui masyarakat; dan Theologi Refleksi Spiritual Pribadi untuk membangun spiritual dan karakter pribadi.

#### Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Menerbitkan Jurnal Theologi Beras Piher secara berkala setiap tahun.
2. Meneruskan upaya pencarian Teologi Kontekstual GBKP.
3. Menerbitkan tulisan/buku Teologi GBKP (Kontekstual).
4. Kerjasama dengan PPWG mengadakan pelatihan Guru Katekisasi di Klasis-Klasis.
5. Seminar Teologi Kontekstual di Klasis-Klasis (bekerja sama dengan PWG)
6. Seminar Teologi dan Politik di Klasis-Klasis. (bekerja sama dengan PWG)

#### C.2.6. KEUANGAN. KELOMPOK SETUJU DRAFT

##### C.2.6.1. Program Kerja

1. Mendisiplin dan menertibkan storing ke Kas Umum dari Runggun ke Klasis, dari Klasis ke Moderamen
2. Memberdayakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja Toko Buku dan Percetakan Abdi Karya, Asrama Pemuda Maranatha, Warta GBKP Maranatha, PPWG GBKP dan Retreat Center.
3. Meningkatkan peran PT. Jasa Nioga dan PT. Namotiara,
4. Memberdayakan dan meningkatkan usaha-usaha yang ada di Klasis, unit-unit dan jemaat.
5. Mensosialisasikan apa dan bagaimana Dana Abadi
6. Mengupayakan anggaran untuk mengadakan satu pendeta satu runggun
7. Mengupayakan anggaran untuk pendeta cukup senior di daerah desa dan desa tertinggal
8. Mengupayakan anggaran untuk pengupayaan pen-S1 an pendeta GBKP
9. Mengupayakan anggaran beasiswa tidak hanya untuk mahasiswa teologia dan para pendeta tapi juga bagi anak pendeta dan warga jemaat non teologia.
10. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan pendeta di daerah desa dan desa tertinggal; antara lain mengatur ucapan syukur yang diperoleh pendeta daerah surplus untuk penambahan kesejahteraan para pendeta di desa dan desa tertinggal; akan dirumuskan di konven Pendeta.

Pelaksanaan di klasis dan runggun diimplementasikan oleh PWG klasis dan runggun.

## XII. KREDENSIA

### 1. Klasis Pematang Siantar.

Gelar : Lamsana Bakti Surbakti  
Ingan Tubuh : Kabanjahe, 1 Januari 1955 (55 tahun)  
Masa Kerja : 1. Diaken Oktober 1989 – 1994  
2. Pertua 1994 – 1999  
3. Pertua 1999 – 2004  
4. Pertua 2004 – 2009  
5. Pertua 2009 - genduari  
Alamat : Runggun GBKP Tanjung Balai

Keputusan : Pemindon enda lenga iusulken ibas SPK (22-24 Oktober 2009), erkiteken lenga seh umurna. Emaka erpalasken surat Klasis GBKP Pematang Siantar No. 30/VII/PS/2010 tanggal 3 Maret 2010, emaka usulen enda **ialoken**.

### 2. Klasis Medan Delitua

GBKP Runggun Kuta Tualah :  
Gelar : Terem Ginting, Perteua

Ingan/Tgl.tubuh : Kuta Tualah, 15 Mei 1936  
Masa Kerja : 20 tahun (terus menerus)  
Penangkuhen I : 24 September 1989  
Penangkuhen II : 07 Agustus 1994  
Penangkuhen III : 26 September 1999  
Penangkuhen IV : 22 Agustus 2004

Keputusan: Ibas SPK (22-24 Oktober 2009) lih. Lap. SPK hlm. 28 Point X No. 27 enggo iusulken, tapi lit masalah erkiteken ibas penangkuhen IV umurna enggo 70 tahun. Emaka usul emeritus enda **la teraloken erkiteken lewat umur.**

### 3. Klasis Binjai Langkat

Nama, Jabatan : Rasmi Surbakti, Ketua  
Ingan/Tgl.tubuh : Jandi Meriah, 12 Desember 1949  
Masa kerja : 1. 1976 – 1979 (Penyisipen)  
2. 1979 – 1984, 1984 – 1989, 1989 – 1994, 1994 - 1999  
3. 1999 – 2004 terputus  
4. 2007 – 2009 (penyisipen pemekaren sektor)

Alamat : Runggu GBKP Puji Dadi

Keputusan : Ibas SPK (22-24 Oktober 2009) lih. Lap. SPK hlm. 37 Point XIV No. 20 enggo iusulken, tapi lit masalah erkiteken ketidakjelasan umur sibersangkutan. Jenari melalui proses panjang iusulken mulihi melalui sidang klasis Maret 2010 janah ipepayo data umur sibersangkutan, emaka usulen enda **ialoken.**

### 4. Klasis Tigabinanga

Nama, Jabatan : Drs.Lawan Jupiter Ginting, Ketua  
Ingan, tgl.tubuh : Kabanjahe, 22 Septermber 1954  
Masa kerja : 1989 – 2009 seh genduari  
Alamat : Runggu GBKP Pasar Baru Munte

Keputusen : Pemindon enda lenga iusulken ibas SPK (22-24 Oktober 2009), erkiteken umur lenga seh. Emaka ibas sidang sinode enda enggo seh umurna 55 tahun, alu bage usulen enda **ialoken.**

### 5. Klasis Kuala Langkat

Nama, Jabatan : Sampang Malem Sembiring, Ketua  
Ingan/tgl.tubuh : Raja Tengah, 12 September 1940  
Masa kerja : 1984 – 2009 la terputus  
Perpulangan : Tj.Merahe, Runggu GBK Padang Cermin

Keputusen : Pemindon enda lenga iusulken ibas SPK (22-24 Oktober 2009), erkiteken situasi ras kondisi BP. Runggu setempat lupa ngusulkensa, maka ibas sidang klasis Kuala Langkat Maret 2010 maka enggo ialoken. Emaka iusulken ku sidang sinode GBKP 2010. Emaka enggo **ialoken.**

### 6. Klasis Kuala Langkat

Nama, Jabatan : Tamangena Peranganingin, Ketua  
Ingan/tgl.tubuh : Nambiki, 06 Mei 1940  
Masa kerja : 1989 – 2009 la terputus  
Perpulangan : Nambiki, Runggu GBKP Padang Cermin

Keputusen : Pemindon enda lenga iusulken ibas SPK (22-24 Oktober 2009), erkiteken situasi ras kondisi BP. Runggu setempat lupa ngusulkensa, maka ibas sidang klasis Kuala Langkat Maret 2010 maka enggo ialoken. Emaka iusulken ku sidang sinode GBKP 2010. Emaka enggo **ialoken.**

### 7. Klasis Kuala Langkat

Nama, Jabatan : Amang Tarigan, Diaken  
Ingan/tgl.tubuh : Nambiki, 25 Agusstus 1940

Masa kerja : 1989 – 2009 la terputus  
Perpulangan : Nambiki, Runggun GBKP Padang Cermin

Keputusan : Pemindon enda lenga iusulken ibas SPK (22-24 Oktober 2009), erkiteken situasi ras kondisi BP. Runggun setempat lupa ngusulkensa, maka ibas sidang klasis Kuala Langkat Maret 2010 maka enggo ialoken. Emaka iusulken ku sidang sinode GBKP 2010. Emaka enggo **ialoken**.

#### **8. Klasis Kabanjahe**

Nama, Jabatan : Markus Barus, Ketua  
Ingan/tgl.tubuh : Kabanjahe, 12 Agustus 1954  
Masa kerja : 25 tahun, 6 bulan  
Runggun : Kabanjahe Kota  
Penangkuhen I.. 01 April 1984  
II. 17 Septeber 1989  
III.17 Juli 1994  
IV.20 Agustus 1999  
V. 29 Agustus 2004  
VI.06 September 2009 seh gunduari

Keputusan : Pemindon enda lenga iusulken ibas SPK (22-24 Oktober 2009), erkiteken lenga seh umur, emaka **ialoken**.

#### **B. Meneliti kehadiran Peserta sidang sinode**

1. Jumlah kehadiran peserta member voting  
Jumlah peserta sidang sinode (20 klasis ras Moderamen) sisearusna eme 798 kalak, tapi sireh eme 777 kalak (98%). Alu bage, kehadiran peserta member voting enggo mehuli.  
Usul : Guna sidang sinode sireh, adi memang berhalangen hadir gelah bereken informasi ku sekretariat ntah pe melalui klasis masing-masing.
2. Jumlah kehadiran peserta luar biasa (unit penunjang)  
Jumlah peserta luar biasa sisearusna eme 37 kalak. Jumlah sireh emekap 34 kalak (92%). Kehadiran peserta luar biasa enda enggo mehuli.  
Usul : Guna sidang sinode sireh, adi memang berhalangen reh gelah bereken informasi ku sekretariat ntah pe melalui lembagana.
3. Jumlah kehadiran Undangan  
Jumlah undangan si arusna eme 18 kalak, tapi si hadir eme 14 kalak (78%). Erkiteken sie maka kehadiran undangan e cukup baik.  
Usul : Guna sidang sinode berikutnya, iundang lampas ras isungkuni panitia/sekretariat mulihi kehadirena.

Catatan: Data siidatas eme jumlah kehadiran peserta member voting, peserta luar biasa, ras undangan paksa pembukaan sidang sinode, jenari data ibas session-sesion si enggo erdalan, erkiteken la lit daftar hadir, la terbereken penilaian. Guna sie, iusulken gelah mulai sesi selanjutna bagepe sidang sinode berikutna ibahan daftar hadir setiap session sedekah sidang sinode mulai pembukaan seh penutupan. Guna ngenehen ketutusan, kesetiaan, kedisiplinan, peserta ibas ngikuti sidang.

#### **C. Evaluasi proses jalannya persidangan**

1. Pendaftaran  
Pengalo-ngalo ibas pendaftaran enggo mehuli, tapi penempatan peserta la sue ras peta si enggo isikapken panitia (inkonsistensi)  
Usul : Ibas sidang sireh ibahan daftar peserta rikutken daftar penginapen bagepe penunjuk arah sijelas.

## 2. Akomodasi

Secara umum akomodasi kurang sikap. Kecuali si i Sharon, Betel, Migdal. Ibas ingin sideban kurang kel sikapna. Tunduh ibas ingin medem i lantai ras bantal si menipes (erlajar mesera ibas sidang sinode), lau kamar mandi kurang lancar, lampu khususnya i PAK Gelora Kasih mbue si mate.

Usul : Panitia ras managemen RC gelah mpersiapkan akomodasi alu mehuli

## 3. Konsumsi

Secara umum konsumsi kurang sikap, eme

- Beras kurang sikap, emaka perlu isambari bagepe proses nasakkensa pe harus terulin.
- Gulen kurang pas pertasakna (rusur la ernanam)
- Menu kurang variatif
- Simehulina cara man iban alu ielai gelah si man arah pudi tetap kenan gulen, sebab adi ambil sendiri mekatep jumlah/stok siarah pudi lanai bias
- Suara lonceng si mabai kerina peserta ertoto ras bengket ku paksa teneng si ibahan panitia cukup mehuli ibas proses persidangan.

Usul :

1. Gelah pengelolaan konsumsi ibas sidang sinode berikutna iban piga-piga kelompok dapur/ kelompok masak isampati Moria.
2. Cara pembagin pangan khususna lauk pauk ielai.
3. Alat transportasi kurang ratur. Simehulina ibas setiap 5/10 menit sanga lalit session erdalan keliling lokasi ras ingin erberngi peserta, lit nta pe la lit sewana.

## D. Proses Persidangan

1. Proses persidangan enggo terulin asa si enggona. Janah sidang gereja eme pesta iman, emaka aminna pe la ialoken usulta, malem pusuhta erkiteken jumpa ras sapih-sapih serayan sebelang-belang GBKP tapi ngasup kita ngalokensa pendapat teman.
2. Proses sidang enggo mehuli sebab enggo kurang sikengen.
3. Iarapken gelah ibas sidang pleno iban jadwalna siotentik, sesuai waktuna. Dung la dung harus ibuat keputusan lanai iendesken ku kelompok sideban (mbaru). Jadi pimpinan sidang arus arih lebe kerna perdalanan pleno gelah erdalan alu mehuli.
4. Simehulina lit min juklak persidangan si isehken Moderamen, sope lenga pembekalan i klasis masing-masing bagepe sidang sinode aminna pe Moderamen enggo erbahan surat ku klasis guna erbahan pembekalan
5. Krina peserta sidang hadir tepat waktu
6. Ibas paksa persidangan asa bancina peserta sidang ngikutisa alu tutus ras disiplin benana nari seh dung
7. Peserta sidang si nungkun mekatep ka ceramah, jadi iarapken adi nungkun arus singkat, tepat, ras langsung ku intina.
8. Sinungkun mekatep pe la disiplin , emaka adi si nungkun lanai ije, iarapken maka pimpinen sidang lanai perlu njabab penungkunen e.
9. Sound system kurang sikap, tupung pleno bagepe kelompok. Emaka iusulken gelah ibas sidang berikutna ipake peralatan si canggih nta pe ikontrakken man *event organizer* si professional (operator ras managemen sound system)
10. Kursi persidangan kurang nyaman sebab ipergunakan selama 1 minggu penuh, emaka iusulken guna sidang berikutna iganti alu kursi sierbusa (futura).

## E. Saran-saran

1. Daftar hadir setiap session per klasis gelah isikapken panitia, seh penutupan persidangan.
2. Syarat guna Emeritus ulanai umur ras masa kerja saja ngenca, tapi pe itambahi kriteria sideban eme : Kompetensi pelayanan (aktif ibas kerina kegiatan pelayanan, ngajari ngawan, keteladanan dan moralitas dsb).

3. Iarapkan man kerina BP. Runggun gelah mediate nandangi Pt./Dk. si enggo banci ndatkan hak emeritus.
4. Kerna Pt. Amanat Sembiring si enggo idilo Dibata tupung sidang sinode gelah i tuliskan ibas monumen GBKP.

### **XIII. PESAN SIDANG SINODE GBKP XXXIV**

Sidang Sinode GBKP ke 34 di RC Sukamakmur, 11-18 April 2010, dilaksanakan dalam terang tema **"Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu"** (Galatia 6:2a). Tema ini merupakan panggilan bagi umat Kristen untuk mengerjakan kemerdekaannya dengan mengasihi semua orang tetapi khususnya sesama orang beriman, dan Sub tema: **"Bersama-sama dengan seluruh jemaat, kita tingkatkan spiritualitas dan solidaritas untuk kemandirian teologi, daya dan dana"**, yang mengajak kita untuk berkomitmen memperlihatkan kesatuan (solidaritas dengan sesama).

Sidang Sinode menyambut baik kehadiran Gubernur Sumatera Utara yang diwakili bapak Ir. Untungta Kaban (Kepala Dinas Pertambangan dan Perindustrian Prov. Sumatera Utara) pada pembukaan Sidang Sinode GBKP ke 34 di RC Sukamakmur. Dalam kata sambutannya, Gubernur mengharapkan agar warga Gereja, khususnya GBKP tetap meningkatkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk hidup dalam kebersamaan dalam membangun daerah Sumatera Utara.

Peserta Sidang Sinode GBKP juga mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Bupati Karo dan seluruh jajarannya.
- Bapak Bupati Deliserdang dan seluruh jajarannya.
- Bapak Bupati Langkat dan seluruh jajarannya.

yang telah menyambut dan mendukung pelaksanaan Sidang Sinode GBKP dan juga kepada Persekutuan Gereja Indonesia (PGI) Pusat, PGI-Wilayah Sumatra Utara, UEM, dan gereja-gereja tetangga, serta Panitia dan seluruh jemaat GBKP untuk peran sertanya dalam membantu pelaksanaan Sidang Sinode ini sehingga telah menumbuhkan kebersamaan untuk menetapkan program-program yang telah diputuskan.

Sidang Sinode GBKP berusaha untuk terus menerus menggumuli persoalan gereja dan masyarakat, baik di tingkat daerah dan nasional seperti : NKRI, demokrasi, kemiskinan, budaya dan moral bangsa yang perlu disikapi dan diatasi. Tujuannya agar kehadiran gereja menjadi garam dan terang, menjadi *"obat"*, nyata di dalam kehidupan bangsa Indonesia yang sedang *"sakit"*. Sehingga gaya hidup egoistis, "susah melihat orang senang dan senang melihat orang susah" dapat dihilangkan dalam rangka mencapai peningkatan kemajuan, kebersamaan/solidaritas menuju Indonesia yang sejahtera.

Dari seluruh proses persidangan sinode ini sampai kepada pengambilan keputusan menyangkut tugas panggilan gereja ke depan, maka kami menyampaikan pesan sebagai berikut :

#### **1. Warga Gereja GBKP.**

Sidang Sinode GBKP menghimbau agar warga gereja mampu menjadi ujung tombak pelayanan yang dinyatakan dalam sikap hidup saling mengasihi, tolong menolong sebagai perwujudan tubuh Kristus, memperlihatkan sikap hidup yang dapat dipercaya, jujur, memiliki integritas sebagai pengikut Kristus, dan melihat dirinya di dalam dunia yang dipanggil dan diutus menjadi terang dan garam. Hal ini penting mengingat begitu banyak tantangan yang dihadapi di tengah kehidupan yang semakin mengglobal (globalisasi), perkembangan teknologi dan ekonomi (perdagangan bebas/AFTA 2010), dan perkembangan agama-agama. Dengan peningkatan spiritualitas, warga gereja mampu untuk bertahan dan tetap mampu melaksanakan tugas dan panggilannya (tri tugas gereja), sehingga dapat menjadi apa yang disebut "gereja yang bermasyarakat" dan "masyarakat yang bergereja", dalam konteks budaya nasional dan lokal, khususnya budaya Karo, sebagai identitas orang Karo.

Dalam menyikapi pesta demokrasi pemilihan kepala daerah (pilkada), warga gereja GBKP dihimbau agar berperan aktif secara jujur dan bertanggung-jawab dalam memakai hak pilihnya di bawah terang iman Kristen. Warga gereja diharapkan menjauhkan diri dari segala praktek-praktek *money politic*, dan kecurangan-kecurangan lainnya.

#### **2. Warga Kristen di Indonesia**

Kepada seluruh umat Kristen, sebagai perwujudan tubuh Kristus di dunia, sidang Sinode GBKP menghimbau agar tetap bersatu menjalankan dan meningkatkan rasa tanggung-jawab sebagai

garam dan terang di tengah-tengah masyarakat untuk menunjukkan bahwa gereja berperan serta memajukan kehidupan masyarakat. Dan juga menjadi pelaku untuk menuntaskan penyakit-penyakit masyarakat seperti : korupsi, makelar kasus, judi, illegal logging, narkoba dan *trafficking*.

### **3. Pelayan Tuhan (Pt/Dk/Pdt), Moderamen, BP Klasis dan BP Runggun**

Kepada seluruh Pelayan Tuhan (Pt/Dk/Pdt), Moderamen, BP Klasis, BP Runggun, Sidang Sinode menghimbau agar mampu melihat dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebagai pelayan Tuhan (makna panggilan), di tengah jemaat GBKP, dan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, dan tetap terus meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan hidupnya dalam hubungan dengan Allah, sesama dan lingkungan. Pengembangan dan peningkatan spiritualitas dan kemampuan melayani diharapkan mewujud dalam pelayanan yang mampu untuk menjawab kebutuhan jemaat dalam peningkatan spiritualitas, peningkatan ekonomi, pengentasan kemiskinan (perjudian yang semakin meningkat yang berujung pada kemalasan dan kekerasan dalam rumah tangga), pemberantasan penyakit sosial (narkoba, prostitusi, dll) dan mampu untuk menjawab berbagai isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat, seperti isu sosial, hukum, keamanan, dll

### **4. Pemerintah Pusat/Daerah**

Kepada Pemerintah Pusat/Daerah, Sidang Sinode GBKP menghimbau agar praktek-praktek korupsi yang dapat melemahkan ekonomi rakyat dapat diakhiri melalui penegakan hukum yang adil. Sidang Sinode GBKP mendorong pemerintah agar setia dan konsekwen menjadi pelindung dan pengayom masyarakat, terutama dalam beribadah sehingga kehidupan yang majemuk di dalam bingkai NKRI yang berdasarkan UUD'45 dan Pancasila dapat senantiasa tertata dengan baik dan harmonis. Demikian juga halnya dalam pelestarian lingkungan hidup diharapkan dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan dalam menjawab penderitaan masyarakat yang diakibatkan adanya penebangan hutan yang tidak terkontrol dan juga menimbulkan adanya perubahan iklim dan pemanasan global yang dapat mengancam keutuhan ciptaan Tuhan.

## **XIV. TATA CARA PEMILIHEN MODERAMEN GBKP PERIODE 2010-2015**

Pemilihan Moderamen GBKP Periode 2010-2015 ilakoken erpalasken Tata Gereja GBKP, janah iaturken alu sada Tata Cara Pemilihan bagi si tersena arah teruh enda :

### **Pasal - 1**

#### **SI BERHAK MILIH**

Si berhak milih peserta Sidang Sinode XXXIV eme :

Utusen-Utusen Runggun Gereja

BP Klasis

Moderamen GBKP

### **Pasal - 2**

#### **SI BERHAK IPILIH**

Si berhak ipilih eme kerina :

Peserta Sidang Sinode bagi sitersena ibas pasal-1

Peserta Luar Biasa

Undangan

Kerina hadir ibas sidang sinode.

### **Pasal - 3**

#### **PANITIA PEMILIHEN**

1. Panitia pemilihan eme Panitia Khusus Pemilihan Moderamen GBKP 2010-2015 siutus sada kalak ibas tep-tep Klasis nari itambah sada kalak ibas Moderamen nari.
2. Ibas pelaksanaan dahin, Panitia Pemilihan isampati Panitia Pelaksana Sidang Sinode XXXIV si la utusen/peserta buena rikutken keperluan sue ras keputusan Panitia Khusus.
3. Dahin panitia pemilihan emekap :
  - a. Ngelitken Tata Cara Pemilihan Moderamen GBKP 2010-2015.
  - b. Nikapken sarana-sarana/alat-alat kelengkapan pemilihan.
  - c. Ngelakoken pemilihan Moderamen GBKP periode 2010-2015.
  - d. Ngelapurken hasil pemilihan Moderamen GBKP periode 2010-2015 ku sidang sinode XXXIV.

### **Pasal - 4**

## **SISTIM PEMILIHEN**

Sistim pemilihan Moderamen GBKP periode 2010-2015 eme pemilihan **secara langsung (one man one vote)** untuk masing – masing jabatan

### **Pasal - 5**

#### **CARA PENCALONAN RAS PEMILIHEN**

1. Jabaten si ipepilihken bagepe unsur pelayan khusus si ipepilihken sue ras Tata Gereja Pasal 19 ayat 3 point (b) butir (1) s/d butir (10).
2. Guna ngelakoken pemilihan kerina jabaten (Ketua Umum, Ketua Bidang Marturia, Ketua Bidang Koinonia, Ketua Bidang Diakonia, Ketua Bidang Dana dan Usaha, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, Bendahara Umum ras Anggota) ilakoken secara langsung alu cara :
  - a. Pilih encalonken sekalak calon ibas tep-tep jabaten
  - b. Calon si ndatken sora  $\frac{1}{2} n + 1$  ibas jumlah sora sah ia langsung terpilih ibas jabaten e.
    - (1) Adi langa lit dat calon jumlah sorana  $\frac{1}{2} n + 1$  maka ibuat dua (2) kalak calon si mbuena sorana (secara beruruten), janah ipepilihken mulihi.
    - (2) Kune sindatken jumlah sora simbuena ibas uruten pemena lebih dua (2) kalak si seri, maka kerina ikut ipepilihken mulihi.
  - c. Ope denga pemilihan iterusken, maka man kerina calon isungkun lebe kesedianna. Kune lit calon si ngundurken diri, maka ibuat calon ku uruten nomor berikutna, alu bage jumlah calon tetap dua (2) kalak. Tapi kune lit calon si mengundurken diri si akibatna lanai seh dua (2) kalak, maka i tetapkan calon sitading jadi pemenang.
  - d. Calon si ndatken sora tertinggi I tetapkan jadi pemenang
  - e. Kune ibas pemilihan hasil jumlah sora seri maka ilakoken tikam tanduk guna nentunen ise siterpilih ibas jabaten e.
3. Pemilihan ilakoken 6 (enem) tahapen alu tahapen sbb :
  - a. Ketua Umum (unsur Pendeta/penuh waktu) ras Bendahara (unsur Penetua atau Diaken/tidak penuh waktu) ilakoken radu sekaligus alu surat sora ras rupa si pelain-pelain (berbeda).
  - b. Sekretaris Umum (unsur Pendeta/penuh waktu) ras Wakil Sekretaris Umum (unsur Peneua atau Diaken/tidak penuh waktu) ilakoken radu sekaligus alu surat sora ras rupa si pelain-pelain (berbeda).
  - c. Ketua Bidang Marturia (unsur Pendeta/penuh waktu) ras Ketua Bidang Dana dan Usaha (unsur Penetua atau Diaken/tidak penuh waktu) ilakoken radu sekaligus alu surat sora ras rupa si pelain-pelain (berbeda).
  - d. Ketua Bidang Koinonia (unsur Pendeta/penuh waktu) ras 2 (dua) Anggota (unsur Penetua atau Diaken/tidak penuh waktu) ilakoken radu sekaligus alu surat sora ras rupa si pelain-pelain (berbeda).
  - e. Ketua Bidang Diakonia (unsur Pendeta atau Diaken/penuh waktu)
  - f. Ketua Bidang Personalia dan Sumber Daya Manusia (unsur Pendeta, Penetua atau Diaken/penuh waktu).

### **Pasal - 6**

#### **SARANA RAS TEKNIS PELAKSANAAN PEMILIHEN**

1. Guna kelancaren pelaksanaan pemilihan isikapken 20 bilik, 20 kotak sora, ras 10 papan penghitungan sora.
2. Tep-tep Klasis enggo i sikapken masing – masing (1) bilik ras (1) kotak sora.
3. Khusus Anggota Moderamen GBKP 2005-2010, bilik, kotak sora ras ingan tanda peserta ersada ras Klasis Pembangunan Medan Delitua
4. Ibas teptep putaran pemilihan Moderamen GBKP periode 2010-2015, BP Klasis ras Moderamen ngelapurken jumlah pemilih man panitia pemilihan.
5. Guna kelancaren dahin Panitia Pemilihan, tep-tep Klasis nikapken (1) kalak guna jadi saksi
6. Anggota panitia pemilihan ras saksi ertugas ngawasi pelaksanaan pemilihan ibas Klasis si berbeda.
7. Panitia nikapken kertas sora khusus guna pemilihan Moderamen.
8. Setiap pemilih nuratken gelar calon alu jelas ibas surat sora janah itamakan ku bas kotak sora rikutken klasis masing – masing.
9. Ope pemilih ngaloken surat sora, pemilih ncidahken tanda peserta man panitia pemilihan guna i pepayo kebenarenna.
10. Pemilih simereken hak sorana la banci i wakilken.

11. Surat sora ikataken batal kune :
  - a. Lebih gelar itulis asa itetapken (Tata Tertib Pemilihan).
  - b. La teroge
12. Surat sora si ceda hanya banci isambari sekali ngenca.
13. Kenca dung kerina pemilih nehken hak pilihna, ilakoken perhitungan sora oleh panitia pemilihan.
14. Sope lenga perhitungan sora, pemena i hitung lebe kerina jumlah surat sora ibas masing-masing kotak
15. Kune lit surat sora si kurang ibas kotak, si enda ianggap sah, tapi adi kune lebih surat sora pemilihan iulang ibas kotak si bersangkutan.
16. Adi enggo sue jumlah surat sora si ibas kotak ras jumlah peserta masing-masing klasis emaka ipersada isi 2 (dua) kotak sora jadi sada kelompok guna i ilakoken perhitungan sora.
17. Enggo kenca dung perhitungan sora masing – masing kelompok emaka ilakoken rekapitulasi kerina kelompok guna ndatken hasil pemilihan.
18. Masing – masing kelompok erbahan Berita Acara.

## **XV. MODERAMEN GBKP PERIODE 2010 – 2015**

<b>Ketua Umum</b>	<b>:</b>	<b>Pdt. Matius Panji Barus, M. Th.</b>
<b>Ketua Bidang Marturia</b>	<b>:</b>	<b>Pdt. Kongsu Kaban, S. Th.</b>
<b>Ketua Bidang Koinonia</b>	<b>:</b>	<b>Pdt. Erick Johnson Barus, D. Th.</b>
<b>Ketua Bidang Diakonia</b>	<b>:</b>	<b>Pdt. Agustinus P. Purba, S. Th.</b>
<b>Ketua Bidang Personalia dan SDM</b>	<b>:</b>	<b>Pdt. Rosmalia br. Barus, S. Th.</b>
<b>Ketua Bidang Dana dan Usaha</b>	<b>:</b>	<b>Dk. Rahel Pandia, S.H.</b>
<b>Sekretaris Umum</b>	<b>:</b>	<b>Pdt. Simon Tarigan, S. Th.</b>
<b>Wakil Sekretaris Umum</b>	<b>:</b>	<b>Pt. Ir. Ananta Purba</b>
<b>Bendahara Umum</b>	<b>:</b>	<b>Dk. Khristiani br. Ginting</b>
<b>Anggota</b>	<b>:</b>	<b>Pt. Ir. Analgin Ginting, M. Min. Dk. Drs. Akor Tarigan</b>